



**Kemandirian Belajar Matematika Dan *Self Concept* Siswa Kelas X
Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat COVID-19
Di Desa Sayur Maincat**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

AYU FRONIKA YULIANI

0305163155

PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



Kemandirian Belajar Matematika Dan *Self Concept* Siswa Kelas X

Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat COVID-19

Di Desa Sayur Maincat

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

AYU FRONIKA YULIANI
0305163155

PEMBIMBING SKRIPSI I

Drs. Asrul, M.Si
NIP. 196706281994031007

PEMBIMBING SKRIPSI II

Reflina, M.Pd
NIP. BLU1100000078

PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, Januari 2021

Lamp :-

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

an. Ayu Fronika Yuliani

Di-

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi A.n Ayu Fronika Yuliani (0305163155) yang berjudul: **Kemandirian Belajar Matematika Dan Self Concept Siswa Kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat Covid-19 Di Desa Sayur Maincat.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang munaqosah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING SKRIPSI I



Drs. Asrul, M.Si

NIP. 196706281994031007

PEMBIMBING SKRIPSI II



Reflina, M.Pd

NIP. BLU1100000078

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fronika Yuliani

NIM : 0305163155

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Matematika

Judul Skripsi : **Kemandirian Belajar Matematika dan Self Concept
Siswa Kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap
Darurat Covid-19 Di Desa Sayur Maincat**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Januari 2021




Ayu Fronika Yuliani
Nim. 0305163155



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683- 6622925, Fax. (061) 6615683, MedanEstate20371
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA DAN *SELF CONCEPT* SISWA KELAS X PADA SAAT *LEARN FROM HOME* TANGGAP DARURAT COVID-19 DI DESA SAYUR MAINCAT.**” yang disusun oleh **Ayu Fronika Yuliani** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

**Dr. Wahfizham, ST. M.Cs
NIP. 19780418 200501 1 005**

Sekretaris

**Siti Maysarah, M. Pd
NIP. BLU1100000076**

Anggota Penguji

**1. Lisa Dwi Afri, M.Pd
NIP. 19890512201801 2 003**

**2. Reflina, M.Pd
NIP. BLU1100000078**

**3. Drs. Asrul, M.Si
NIP. 1967062819940 3 1 007**

**4. Drs. Nadis Burba
NIP. 19620404 199303 1 002**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



**Drs. Mar Banto, M.Pd
NIP. 19670912 199403 1 004**

ABSTRAK



Nama : Ayu Fronika Yuliani
NIM : 0305163155
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/
Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Drs. Asrul, M.Si
Pembimbing II : Reflina, M.Pd
Judul : **Kemandirian Belajar Matematika Dan
Self Concept Siswa Kelas X Pada Saat
Learn From Home Tanggap Darurat
Covid-19 Di Desa Sayur Maincat**

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Self Concept, Learn From Home Saat Darurat Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar matematika dan *self concept* siswa di kelas X pada saat Learn From Home tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan jumlah informan sebanyak 15 orang siswa yang sekolah di usia kelas X Sekolah Menengah atas di wilayah desa Sayur Maincat.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi dari sekolah yang akan di analisis terlebih dahulu agar diketahui maknanya dengan cara mengumpulkan data, menyusun data dan menggabungkan data, mereduksi, menarik kesimpulan dan menyajikan data selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya peneliti akan memproses pengorganisasian, mengurutkan serta mengkategorikan data berdasarkan temuan yang di dapatkan.

Hasil temuan ini menunjukkan: (1) Pembelajaran dengan metode daring menjadi solusi saat darurat Covid-19. (2) Metode pembelajaran daring kurang efektif dilakukan di desa Sayur Maincat karena minimnya sarana dan prasarana pendukung. (3) Kemandirian belajar siswa di desa Sayur Maincat masih harus menjadi masalah yang harus di perhatikan lebih oleh orang tua dan guru. Peserta didik tidak akan belajar jika tidak di di arahkan oleh guru terlebih dahulu. (4) *Self Concept* siswa pada pelajaran Matematika kategorikan dalam kategori sedang berdasarkan hasil perhitungan angket yang dilakukan oleh peneliti.

Mengetahui ,
Pembimbing I

Drs. Asrul, M.Si
NIP. 1967062819940310

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa salawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Proposal penelitian ini berjudul “Kemandirian Belajar Matematika dan *Self Concept* Siswa Kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat COVID-19 Di Desa Sayur Maincat”. Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Asrul, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I dan Miss Reflina, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

Adapun tujuan saya menyusun skripsi ini adalah untuk memperdalam pemahaman para pembaca mengenai penelitian yang diteliti peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terlebih lagi bagi peneliti sendiri.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas pengarahan, nasihat, bimbingan serta bantuan yang diterima penulis sehingga semua dapat diatasi peneliti dengan baik. Tidak lupa terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan ilmu serta motivasi yang baik

baik secara moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Yahfizam, M.Cs** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Pd** selaku Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat serta dukungan positif kepada penulis selama mengikuti perkuliahan UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak **Asrul, M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Miss **Reflina, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu serta **staf pegawai FITK UIN Sumatera Utara Medan** yang telah memberikan pelayanan, bantuan, bimbingan maupun mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh pihak masyarakat di Desa Sayur Maincat terutama bapak **Muhammad Nizar** selaku kepala desa di Desa Sayur Maincat, bapak **Mursyid, SH** selaku wakil kepala desa. Dan staf juga masyarakat anak maupun orang tua terkhusus untuk anak usia kelas X yang telah

berpartisipasi dan banyak membantu selama penelitian berlangsung sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

9. Ibu **Nur Jani, S.Pd** selaku guru kelas I, bapak **Muhammad Affandi, S.Pd** serta ibu **Yusnidar S.Pd** yang telah banyak memberikan masukan dan membantu selama proses penelitian berlangsung serta menjadi selaku validator bagi penulis.
10. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta Ayahanda tercinta **Subhan Nasution** serta nenek **Tiamsah** yang selama ini telah memberikan doa, motivasi, nasihat, kasih sayang dan usaha yang sangat tulus kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat **Noblesse** ku tercinta **Lelilawati Ritonga, Khadijah Utami** dan **Alm. Meidiah Aisyah Lase**. *Semangat we!!!* Serta tidak lupa juga buat sahabat **EMaku** yang selalu memberi semangat tiada tara, **Maisyaroh Nasution** dan **Elvi Yusrina Pardosi**. *Love you ☺*
12. **Sahabat-sahabat SMA** yang selalu memberikan semangat selama kuliah maupun menyelesaikan skripsi hingga akhir.
13. Teman-teman Pendidikan Matematika Khususnya di kelas **PMM-6 Stambuk 2016**. Terima kasih telah menemani dalam suka dan duka saat perkuliahan dan berjuang bersama untuk menuntut ilmu serta memiliki tekad yang sama untuk menjadi seorang guru yang profesional.

14. **Teman-teman KKN-73** yang telah memberikan semangat serta menemani dalam menyelesaikan tugas mata kuliah walau hanya sebulan bersama-sama.

15. **Teman-teman PPL III di MAS AL-Washliyah 22 Tembung** yang telah memberikan semangat serta menemani dalam menyelesaikan tugas mata kuliah walau hanya 3 bulan bersama.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagai mana mestinya tanpa adanya bantuan dari pihak lain, mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara maksimal. Semoga kita dapat balasan dari ALLA SWT atas perbuatan baik yang kita lakukan.

Amin amin ya rabbal'alam

Assalamualaikum. Wr. wb

Medan, Agustus 2020



Ayu Fronika Yuliani
NIM.0305163155

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kemandirian Belajar Siswa.....	11
1. Definisi Belajar	11
2. Kemandirian Belajar	19
B. <i>Self Concept</i>	22
1. Pengertian <i>Self Concept</i>	22
2. Aspek-aspek Yang Terdapat Dalam <i>Self Concept</i>	25
3. Indikator Dalam Konsep Diri.....	26
4. Ciri-ciri Konsep Diri	26

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	26
C. Siswa	27
1. Pengertian Siswa	27
2. Kriteria Siswa.....	28
D. Matematika.....	29
E. <i>Learn From Home</i> sebagai Upaya Pencegahan Covid-19.....	31
F. Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid-19	33
G. Kerangka Pemikiran	35
H. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian	40
C. Prosedur Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	45
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Desa Sayur Mincat	48
2. Letak Geografis	49
3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk.....	49
4. Struktur Organisasi Desa Sayur Mincat	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Kemandirian Belajar Matematika	51

	Halaman
2. Self Concept Siswa	60
C. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Penilaian Online Oleh Guru	64
Gambar 4.2 Diagram Persentase <i>Self Concept</i> Siswa	79
Gambar 4.3 Respon Siswa Dalam Grup Belajar	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori pengukuran <i>Self Concept</i> matematika.....	41
Tabel 3.2 Pemberian Skor Berdasarkan Pilihan	
Jawaban Dari Angket.....	42
Tabel 3.3 Indikator Self Concept Siswa	42
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	48
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Dan Prasarana	48
Tabel 4.5 Skor Responden Berdasarkan Pilihan Jawaban	
Dari Angket	62
Tabel 4.6 Kategori Self Concept Berdasarkan Rentang	
Skor.....	62
Tabel 4.7 Kategori Berdasarkan Jumlah Responden	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh negara di bagian dunia saat ini sedang dihadapkan pada darurat kesehatan global yang mengancam seluruh aspek kehidupan yang disebabkan oleh wabah serangan virus yang mematikan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa virus ini dinamakan sebagai Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO merilis pernyataan perubahan status dari PHEIC menjadi pandemic, setelah terjadinya peningkatan signifikan pada jumlah laporan kasus dan jumlah kematian akibat virus ini di berbagai belahan dunia.¹

Dampak pandemi Virus Corona saat ini sudah merambah ke dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Virus Corona (Covid-19). Kebijakan tersebut diharapkan dapat meminimalisir penyebaran penyakit Covid-19 ini.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas

¹Setiawan & Ilmiah, (2020), Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran jarak Jauh Berdasarkan Literasi saintifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), *EdArXiv April 07*

²Aslam Rais, (2020), Dampak Pandemi Corona Terhadap Dunia Pendidikan, *Artikel Online Detikmanado.com*

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik proses pembelajaran, maupun hasil belajar.³

Dalam ilmu pendidikan, proses merupakan suatu hal yang berpengaruh besar. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (PP. No. 19 Tahun 2005 Bab I pasal 6), yang di dalamnya berisi tentang standar proses kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang merupakan keteladanan, membangun kesatuan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas anak didik.⁴

Peserta didik akan lebih cepat menguasai materi jika mempelajari lebih dahulu materi yang akan di bahas, kemudian menanyakan kepada guru apa yang tidak dipahaminya dari materi tersebut. kemudian menulung kembali di rumah materi yang sudah dipelajari agar mencapai hasil yang memuaskan dalam pelajarannya. Hal inilah yang dinamakan dengan kemandirian dalam belajar, kemandirian dalam belajar adalah salah satu sarana pendukung untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

³Asrul Dkk, (2019), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 1

⁴Abdul Majid, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.37

Untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, peserta didik memerlukan perilaku yang memadai salah satunya dengan kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas dari peserta didik yang mandiri tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar ini secara langsung dan tidak langsung sangat berpengaruh terhadap peserta didik.⁵ Melalui kemandirian belajar peserta didik dapat menilai kemampuan diri sendiri dengan memahami, menalar dan mengerjakan suatu soal atau masalah.

Kemandirian belajar akan menuntut individu untuk memiliki kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus serta bertanggungjawab untuk semua aktivitas yang dijalannya. Faktanya masih banyak siswa yang tidak mempunyai kemandirian dalam belajar, terlihat dari kurangnya persiapan siswa dalam belajar masih banyak di antara siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan siswa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan menyalin jawab dari temannya.

Untuk dapat mewujudkan kemandirian belajar tersebut peserta didik diharapkan dapat memahami seperti apa dirinya dan memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, kemudian menentukan siapa individu tersebut menurut pemikirannya yang berpengaruh terhadap perilakunya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pemahaman tentang konsep diri yang baik.

Konsep diri merupakan proses yang berlanjut sepanjang hidup dan dapat diubah apabila ada keinginan untuk mengubahnya. Konsep diri dapat berpengaruh dalam pengembangan sikap baik positif atau negatif terhadap dirinya sendiri dan

⁵Sarah Isnaeni DKK, (2018), Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus, *Juournal Of Medives Vol 2 No. 1*, IKIP Siliwangi: Program studi Pendidikan Matematika, hal. 108

lingkungannya. Individu yang mengembangkan konsep diri positif akan merasa dirinya berharga sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai keadaan atau masalah. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif, mempunyai kesulitan dan menerima diri sendiri, sering menolak diri serta sulit bagi dia untuk melakukan penyesuaian diri.⁶

Dengan menanamkan konsep diri yang positif peserta didik diharapkan dapat terampil dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk aktivitas belajarnya dengan cara mandiri atas dasar motivasi sendiri. sehingga peserta didik menjadi kompeten dan mampu mengatasi permasalahannya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Sebagai contoh ketika berbelanja di pasar, kita akan melakukan perhitungan baik menggunakan penjumlahan, pengurangan perkalian ataupun pembagian. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang selalu dipelajari mulai dari anak usia dini hingga ke perguruan tinggi. Dengan belajar matematika juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, jelas, sistematis dan memiliki kepribadian, tanggung jawab dan keterampilan untuk menyelesaikan masalahnya.

Berkaitan dengan pemahaman matematika hasil evaluasi *Programme for International Student Assesment* (PISA), pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara yang ikut serta dalam skor

⁶Syela Priyastutik DKK, (2018), Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa, *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika Vol 4 No. 1*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, hal.8

bidang matematika.⁷ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, baik dari segi materi maupun simbol-simbol abstrak yang terdapat di dalamnya.⁸

Dalam penelitian Hermawati, Novi Andri dan Ana Setiani Di SMP Negeri 1 Kadudampit pembelajaran matematika yang mempunyai karakteristik abstrak dengan banyak rumus membuat pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami peserta didik. Banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar.⁹ Tidak adanya *self concept* yang positif dan kemandirian belajar yang baik menyebabkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Tina memaparkan dalam penelitiannya terlihat bahwa dalam pembelajaran matematika, peserta didik sering merasa tidak percaya diri ketika akan mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Rasa tidak percaya diri ini menyebabkan peserta didik mudah menyerah manakala ada soal yang dianggap sulit. Selain itu, rasa rendah diri muncul pada waktu pendidik meminta siswa untuk mengerjakan soal atau membantu temannya yang belum bisa dengan mengatakan “saya tidak dapat mengerjakan soal ini bu”. Dalam hubungan sesama teman masih terdapat sifat

⁷Annas Ma’ruf Annisar Dkk, (2020), Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal IPS Pada Topik Geometri, *Jurnal Elemen IAIN Jember Vol 6 No. 1*, hal. 40

⁸Syaiful Sagala, (2013), *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.183

⁹Herma Hermawati dkk, (2018), Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan belajar Matematika Peserta Didik, *Jurnal LP3M Vol 4 No. 2*, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Suka Bumi, hal. 102

saling mengejek ketika ada salah seorang temannya yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal, sehingga hal tersebut berpengaruh buruk terhadap siswa yang di ejek yaitu timbulnya rasa tidak percaya diri.¹⁰

Untuk pencegahan penularan wabah virus Covid-19 pemerintah mengambil inisiatif untuk meliburkan sekolah sehingga siswa dan guru dapat belajar dari rumah masing-masing (*Learn From Home*). Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif saja, tetapi ada faktor internal yang sangat berpengaruh yaitu *self concept*. Siswa yang memiliki *self concept* yang positif akan mengetahui tanggung jawabnya dalam belajar. kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri akan menumbuhkan sikap optimis dalam mengerjakan soal-soal yang menantang bahkan akan dapat mempengaruhi temannya agar memiliki *self concept* yang positif juga.¹¹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di desa Sayur Maincat kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa, sebagai berikut: (1) sekolah diliburkan karena merebahnya COVID-19 (2) tidak adanya rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat. (3) siswa malas untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru. (4) tidak adanya inisiatif dalam belajar. Selain itu terlihat bahwa tidak adanya sikap positif yang menunjang pikiran untuk percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, peserta didik sering kali bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

¹⁰Tina Sri Sumartini, (2015), Mengembangkan *Self Concept* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Concept AttainmentI*, *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No. 2I*, hal. 49

¹¹Tina Sri Sumartini, hal. 49

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2020 dengan salah satu orang tua siswa di desa Sayur Maincat yang bernama ibu Rosni memaparkan bahwa karena merebahnya COVID-19 sekolah diliburkan, dan anaknya yang sekolah di sekolah X sebelum diliburkan di berikan tugas untuk mengerjakan semua evaluasi yang terdapat di setiap akhir Bab dari buku pegangan setiap siswa untuk mencapai standar kompetensi yang harus dicapai di sekolah tersebut.

Saat mengerjakan tugas di rumah anak-anak sering kali mengeluh tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terutama pada pelajaran matematika. Dengan mengatakan “pelajaran matematika itu sangat sulit, saat guru memberi contoh dan membahas bersama-sama soal di kelas saja masih banyak yang tidak dapat di pahami, apalagi jika diberikan soal tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu”.

Karena wabah COVID-19 ini, siswa di haruskan untuk belajar mandiri di rumah masing-masing agar virus tidak menyebar. Namun kenyataannya masih banyak di antara siswa yang tidak mengindahkan pernyataan tersebut, dan hanya bermain-main ketika di rumah. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa keinginan dan motivasi untuk belajar siswa di desa Sayur Maincat masih sangat rendah.

Dari berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya keinginan untuk belajar siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya mutu pembelajaran matematika disebabkan karena kurangnya kemandirian belajar dan konsep diri (*self concept*) siswa dalam belajar terutama untuk pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian

tentang “**Kemandirian Belajar Matematika dan *Self Concept* Siswa Kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat COVID-19 Di Desa Sayur Maincat**”.

B. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak meluas dalam penelitian ini, fokus penelitian yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar matematika siswa kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat.
2. Analisis *self concept* pada pelajaran matematika siswa kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian siswa dalam belajar matematika kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat?
3. Bagaimana analisis *self concept* siswa dalam belajar matematika kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam belajar matematika di kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19.
2. Mengetahui sejauh mana *self concept* siswa di kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru dalam memahami hubungan antara kemandirian belajar dengan *self concept*, sehingga guru dapat membantu siswa untuk memahami dan menerima dirinya serta membangun kemandirian dalam proses belajarnya.

- b. Siswa

Mengetahui sejauh mana kemandirian belajar dan *self concept* yang dimilikinya, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta dapat membimbing guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Penulis

Penulis dapat memperoleh pembelajaran dan pengalaman dalam mengajar.

e. Bagi intuisi

Dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan untuk memahami masalah *self concept* dan kemandirian belajar yang dapat menunjang ketuntasan dalam hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar Siswa

1. Definisi Belajar

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. ketika seseorang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Dalam belajar akan ditemukan hal-hal berikut: (a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar. (b) Respons siswa. (c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.¹² Sebagai ilustrasi, perilaku respons siswa yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran atau hukuman.

Cruonbach menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra.¹³ Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, mengikuti arah tertentu.

Menurut Degeng belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu

¹²Yatim Riyanto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 24

¹³*Ibid.*,

yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.¹⁴

Di samping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik dilihat secara mikro maupun secara makro dilihat dari arti luas maupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁵

Dari definisi pada ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, mengikuti arah tertentu yang dapat mengubah perilaku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu.

Bagi umat islam belajar (menuntut ilmu) merupakan perintah yang hukumnya wajib, baik ilmu pengetahuan yang bersifat duniawi maupun ilmu pengetahuan yang bersifat ukhrawi. Dengan menuntut ilmu dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita dalam pengetahuan, selain itu menuntut ilmu merupakan salah satu ibadah dalam agama islam. seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits di bawah ini:

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Sadiman, (2018), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, hal. 20

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

"Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".

Dalam hadis tersebut jelaslah bahwa menuntut ilmu pengetahuan diwajibkan baik bagi anak-anak, remaja maupun dewasa kewajiban bagi semua kalangan umat islam secara menyeluruh.¹⁶ Allah SWT berfirman dalam surat *Al-Mujadalah* ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

صلى وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمِ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah:11)

Ahmad Musthafa Al-Muraghi menafsirkan bahwa ayat ini berisi pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin serta yang menyenangkannya. Dan Allah SWT meninggikan derajat umat mukmin

¹⁶Anjali Sriwijbant, (2020), *Antologi Hadits Tarbawi Pesan Nabi Muhammad SAW Tentang Pendidikan*, Jawa Barat: Edu Publisher, hal.230

dengan mengikuti perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan.¹⁷

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, maka sudah seharusnya manusia senantiasa mencari dan menuntut ilmu pengetahuan serta mengamalkan selama kehidupan tanpa mengenal waktu, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan lainnya.¹⁸

a. Teori Belajar

Ada beberapa aliran yang merumuskan tentang teori dalam belajar di antaranya sebagai berikut:

1) Aliran Behavioristik

Thorndike disebut "*Connectionisme*" karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Teori ini sering disebut dengan "*Trial and Error Learning*" individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses "*Trial and Error*" dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu.¹⁹

Edwin Guthrie mengungkapkan teori kontiguiti yang memandang bahwa belajar berkaitan dengan asosiatif antara stimulus dan respons tertentu. Selanjutnya dia berpendirian bahwa hubungan antara stimulus dan respons merupakan faktor kritis dalam belajar.²⁰

¹⁷Sholeh, (2016), Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Al-Thariqah Vol 1 No. 2*. Pekanbaru: UIR, hal. 217

¹⁸Siti Maysarah, (2018), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi PAKEM di Kelas VIII MTs NURUL Amaliyah Tanjung Morawa, *Jurnal Tarbiyah Vol 25 No. 1, Medan: UIN SU, hal.2*

¹⁹Abdul Hamid, hal.8

²⁰Yatim Riyanto, hal. 24

Watson menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan atau membiasakan mereka terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Menurut Watson, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati.²¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah teori perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh adanya stimulus dan respons dari faktor-faktor kondisional yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

2) Aliran Kognitif

Robert M. Gagne memaparkan salah satu teori belajar adalah teori pemrosesan informasi (*informasi processing theory*) yang dikemukakan oleh Gagne. Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia.

Menurut Jean Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan *equilibrasi* (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sementara itu, *equilibrasi* adalah penyesuaian kesinambungan asimilasi dan akomodasi.²²

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*intructional content*) sebelumnya di definisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizers*).

²¹Jumanta Hamdayama, (2016), *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 36

²²*Ibid.*, hal. 39

Dengan demikian, akan memengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa. *Advance organizers* adalah konsep atau informasi umum yang mawadahi semua isi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.²³

Dari pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teori kognitif tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons tetapi juga melibatkan proses dan hasil dari pengalaman belajar.

3) Aliran Teori Humanistik

Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut, seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, dan takut membahayakan apa yang sudah ia miliki. Akan tetapi, di sisi lain seseorang memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri ke arah fungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri hadapi dunia luar, dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri (*self*).²⁴

Teori belajar humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia, proses belajar akan di anggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungan dengan dirinya sendiri. Teori ini memandang perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, tidak dari sudut pandang yang mengamatinya.

²³ *Ibid.*, hal. 40

²⁴ *Ibid.*, hal. 42

b. Tujuan Belajar

Jika ditinjau secara umum tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap²⁵

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada banyak sekali macamnya, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi dua golongan, antara lain:

- a) Faktor-faktor non-sosial

Kelompok faktor-faktor ini dapat boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

- b) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang

²⁵Sardiman, hal. 25

belajar, banyak yang mengganggu belajar itu, misalnya; satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain yang bercakap-cakap di samping kelas.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini dapat di golongkan menjadi dua golongan, antara lain:

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

i. Keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya

Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas ngantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Serta beberapa penyakit kronis yang dapat mengganggu belajar itu, seperti pilek, influenza, sakit gigi, dan lain-lain.

ii. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi pancaindra.

b) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

i. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

ii. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

iii. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

- iv. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- v. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- vi. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.²⁶

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil yang baru. Dalam belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, di antaranya yaitu berasal dari lingkungan belajarnya, seperti keadaan suhu, cuaca, waktu dan tempat. Sedangkan dari dalam diri si pembelajar adalah seperti: motivasi dan minat, penyakit dan lain sebagainya.

2. Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian dalam bahasa Inggris disebut dengan *autonomy* adalah suatu sikap yang berupa keputusan untuk mengambil resiko, mengatur diri sendiri, menentukan pilihan dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa memperoleh atau meminta bantuan dari orang lain. Kata *autonomy* dalam psikologi diartikan sebagai keadaan pengaturan diri atau kebebasan individu untuk memilih, menguasai dan

²⁶Sumadi Suryabrata, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 233

menentukan dirinya sendiri.²⁷ Kemandirian adalah adanya kepercayaan diri untuk menghadapi masalah tanpa bantuan dari orang lain.

Ada beberapa aspek penting dalam substansi kemandirian di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri dan lingkungannya.
- b. Kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa kesulitan.
- c. Kemampuan untuk menerima konsekuensi dari segala keputusan yang dia ambil.²⁸

Individu mandiri adalah individu yang mampu mengelola semua aktivitas dan masalah dalam kehidupannya dengan tidak bergantung kepada orang lain, melalui kreativitasnya dan kepercayaan dirinya serta bertanggung jawab untuk semua konsekuensi dari segala tindakan yang diambilnya.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab atas proses belajar untuk dirinya sendiri. Menurut Dickinson kemandirian dalam belajar adalah sebuah situasi yang menuntut siswa secara total bertanggung jawab untuk semua keputusan menyangkut keputusan proses belajarnya. kemandirian belajar merupakan sebuah kesiapan untuk bertanggung jawab atas proses belajar seseorang dalam melayani kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapainya.²⁹

Menurut Hargis dan Kerlin kemandirian belajar merupakan proses perancangan dan pemantauan diri yang seksama terhadap proses kognitif dan afektif dalam menyelesaikan suatu tugas akademik. Siswa yang memiliki

²⁷Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.95

²⁸*Ibid.*, hal.97

²⁹Andri Wicaksono Dkk, (2016), *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca, hal. 430

kemandirian belajar tinggi cenderung lebih baik dalam pengawasannya sendiri, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, dan mengatur belajar dan waktu secara efisien.³⁰

Kemandirian belajar adalah cara belajar dengan tidak menggantungkan diri kepada orang lain, berinisiatif sendiri, mengatur dan mendisiplinkan sendiri segala sesuatu yang dikerjakan serta memiliki kemampuan tanpa adanya pengawasan dari guru atau orang tua dalam aktivitas belajar.

Menurut Sumarmo ada delapan indikator dalam kemandirian belajar, di antaranya sebagai berikut:

- a. Berinisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain
- b. Mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri
- c. Merumuskan/ memilih tujuan/ target belajar
- d. Memilih dan menggunakan sumber
- e. Memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya
- f. Bekerja sama dengan orang lain
- g. Membangun makna
- h. Mengontrol diri³¹

Beberapa ciri-ciri dalam belajar mandiri, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan mandiri bersifat aktif yaitu keaktifan pembelajar, eksistensi, keterarahan, dan kreativitas dalam mencapai tujuan.
- b. Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, eksistensi, terarah, dan kreatif.
- c. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan atau keterampilan baru yang dibutuhkan.
- d. Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga mereka sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan

³⁰ Sarah Dkk, (2018), Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus, *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Vol 2 No. 1*, hal.109

³¹*Ibid.*,

belajar. seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh yang mendorongnya belajar.³²

Peneliti merincikan sikap kemandirian belajar siswa melalui cara-cara belajarnya, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sejauh mana siswa dapat mengatur kegiatan belajarnya sendiri.
- b. Sampai sejauh mana kesediaan siswa untuk belajar menemukan.
- c. Bagaimana kesiapan belajar siswa untuk memecahkan masalah.
- d. Kreativitas siswa dalam belajar.³³

B. Konsep Diri (*Self Concept*)

1. Pengertian Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri (*self concept*) bersumber dari konsep teori kepribadian dalam ilmu psikologi, khususnya dari aliran psikologi humanistik dengan teori psikologi holistik, yang memandang manusia sebagai individu yang harus dilihat sebagai keseluruhan yang khas, terorganisir, bebas dan bertanggungjawab, bebas memilih dan menentukan semua tindakannya, mempunyai berbagai kebutuhan, dapat mengembangkan dirinya serta mempunyai potensi kreatif.³⁴

Istilah “*self*” dalam ilmu psikologi mempunyai dua arti: (1) sebagai sebuah objek, mengacu pada apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya, yang berupa sikap, perasaan, pengamatan serta penilaian terhadap dirinya sendiri. (2) sebagai sebuah proses yaitu: satu kesatuan dari keseluruhan proses psikologis berupa

³²Andri Wicaksono, hal. 431

³³Hendra Surya, (2009), *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal.125

³⁴Bafirman, (2016), *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, Jakarta: Kencana, hal.35

tingkah laku dan penyesuaian diri yang meliputi proses aktif berpikir, mengingat, dan mengamati. Setiap orang mampu memandang diri sendiri sebagai objek dari pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan dirinya sendiri, memasalahkan, mempertimbangkan, menguraikan serta menilai suatu hal tertentu yang ditarik dalam kesadarannya, dan akhirnya seseorang itu dapat merancang, mengorganisasikan perbuatan-perbuatan dalam berinteraksi dengan dirinya sendiri serta orang lain dalam lingkungannya.³⁵

Self merupakan sebuah faktor psikologi individu yang berperan sebagai pemberi reaksi pada perasaan dan sikap seseorang terhadap dirinya untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya reaksi tersebut seseorang dapat menggambarkan serta menilai dirinya sendiri. Konsep diri juga meliputi apa yang dipikirkan dan dirasakan seseorang tentang dirinya sendiri. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri tidak akan terlepas dari gambaran diri, Citra diri, penerimaan dan harga diri sendiri maupun pandangan orang lain kepada dirinya baik secara fisik, sosial, dan spiritual.

Konsep diri adalah bagian terpenting dari perkembangan kepribadian. Seperti yang dikemukakan oleh Rogers bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (*self*) yang berikan ide, persepsi, dan nilai-nilai yang mengandung kesadaran tentang diri sendiri. Greewald menjelaskan konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis yang didefinisikan sebagai skema kognitif (pengetahuan) tentang diri sendiri yang mencakup sifat, nilai, peristiwa-peristiwa

³⁵*Ibid.*, hal. 36

serta memori semantik tentang diri sendiri dan kontrol terhadap pengolahan dalam penerimaan informasi diri yang relevan.³⁶

Menurut Elizabeth Hurlock konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Selanjutnya Burn mengatakan konsep diri adalah gambaran dari campuran apa yang kita pikirkan, orang-orang berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri merupakan tanggapan dari individu terhadap diri dan kehidupannya. *Self Concept* menjadi landasan dasar untuk menyesuaikan diri.³⁷ Konsep diri tidak dibawa sejak lahir, konsep diri terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Saat berinteraksi individu akan menerima tanggapan, tanggapan yang diterima inilah yang akan dijadikan cermin bagi individu lain untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang di miliki.³⁸ Target dari konsep diri pada dasarnya adalah ranah afektif dari orang atau bisa juga institusi seperti sekolah. Kecenderungan tingkah laku seseorang yang positif atau negatif tergantung dari konsep diri dari masing-masing individunya. Berikut kelebihan dari penilaian konsep diri:

- a. Pembelajar mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai.
- b. Memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajar dapat mengukur kemampuan untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Pembelajar dapat mengetahui ketuntasan belajarnya.
- e. Melatih kejujuran dan kemandirian belajar.

³⁶Syamsul Bachri, (2010), *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, hal. 121

³⁷Purni Munah Hartuti, (2015), Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *Jurnal Formatif Vol 5 No. 2*, Universitas Indraprasta PGRI: Program Studi Teknik Informatika, hal. 94

³⁸Thomas Tan, (2017), *Teaching Is An Art*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 57

- f. Pembelajar mengetahui bagian yang harus diperbaiki
- g. Pembelajar mengetahui kemampuan dirinya.
- h. Mempermudah pengajar untuk melaksanakan remedial, hasilnya dapat untuk introspeksi pembelajaran yang dilakukan.
- i. Pembelajar mampu menilai dirinya sendiri.
- j. Pembelajar dapat berkomunikasi dengan temannya
- k. Pembelajar dapat mencari materi sendiri.³⁹

2. Aspek- aspek Yang Terdapat Dalam Konsep Diri

Song dan Hattie menyatakan bahwa aspek dalam konsep diri dibedakan menjadi konsep diri akademis dan konsep diri non-akademis.⁴⁰ Konsep diri akademis adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisi bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang dirinya sendiri, dan bagaimana individu menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagai manusia sebagai mana yang diharapkannya. Konsep diri non-akademis dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri sosial dan penampilan diri.⁴¹ Pengaruh konsep diri terhadap prestasi akademis adalah:

- a. Anak yang mempunyai konsep diri positif, akan berpacu untuk belajar lebih keras dan berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik lagi pada ujian berikutnya.
- b. Anak yang memiliki konsep diri negatif akan mudah putus asa, bahkan menganggap dirinya tidak punya kemampuan (bodoh) untuk memperbaiki diri.⁴²

³⁹*Ibid.*, hal.58

⁴⁰Syamsul Bachri, hal. 123

⁴¹Agus Pramada, (2018), Analisis Konsep Diri Akademis Siswa dalam Keterampilan belajar Ayat Jurnal Penyesuaian SMK Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 7 No.9*, Potianak: Universitas Tanjung pura, hal. 4

⁴²Ichsan Solihudin, (2016), *Hypnosis For Parents*, Bandung: PT Mizan Pustaka, hal. 52

3. Indikator Dalam Konsep Diri

- a. Pengetahuan diri
- b. Harapan diri
- c. Penilaian diri⁴³

4. Ciri-ciri Konsep Diri

Brooks dan Emmart memberikan lima ciri konsep diri dari seseorang sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Peka terhadap orang lain
- e. Mampu memperbaiki diri⁴⁴

5. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitt ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal individu yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi atau kemampuan dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang dimiliki individu.⁴⁵

⁴³*Ibid.*, hal.6

⁴⁴Bafirman, hal. 40

⁴⁵Mutia Farah DKK, (2019), Konsep Diri Dengan Regulasi Dalam Belajar Pada Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol 07 No. 02*, Universitas Muhammadiyah Malang: Fakultas Psikologi, hal. 179

C. Siswa

1. Pengertian siswa

Siswa adalah sinonim dari murid/pelajar atau peserta didik. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peserta didik adalah orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran atau ilmu. Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktur pendidikan. Selain itu peserta didik dapat dikatakan sebagai seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik mental ataupun pikiran,⁴⁶ Peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan. Subjeknya sangat beragam tidak terbatas kepada anak yang belum dewasa saja, namun peserta didik adalah semua yang mengikuti pendidikan mulai dari bayi sampai kepada kakek-kakek bisa menjadi peserta didik.⁴⁷

Menurut Ramayulis peserta didik adalah makhluk hidup yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan timpa tinggalnya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

⁴⁶Efendi & Arif Hidayat, (2016), *Al-Islam Studi Alqur'an*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 63

⁴⁷Halid Hanafi DKK, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 106

melalui proses pembelajaran yang tersedia sesuai dengan jenis atau jenjang pendidikan tertentu.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan peserta didik adalah individu dalam kehidupan tanpa memandang usia yang sedang mengikuti proses pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan potensi pada diri agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai individu yang masih mengalami fase perkembangan, peserta didik membutuhkan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Peserta didik merupakan bahan mentah yang harus dioleh dan dibentuk sehingga menghasilkan suatu produk pendidikan. Berikut adalah ciri-ciri dari peserta didik:

- a. Kelemahan dan ketidakberdayaannya
- b. Berkemauan keras untuk berkembang
- c. Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan)⁴⁹

2. Kriteria siswa

Menurut Syamsul Nizar ada enam kriteria untuk mendeskripsikan siswa, sebagai berikut:

- a. Siswa bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi memiliki dirinya sendiri.
- b. Siswa memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu, yang dilihat dari bawaan ataupun lingkungan tempat tinggalnya.
- d. Siswa merupakan dua untuk utama jasmani (memiliki daya fisik) dan rohani (memiliki akal, hati nurani dan nafsu).
- e. Siswa adalah individu yang mempunyai potensi yang dikembangkan atau berkembang secara dinamis.⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*, hal.107

⁴⁹Efendi & Arif Hidayat, hal. 61

⁵⁰*Ibid.*, hal.64

D. Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang di pelajari’, sedang dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ‘ilmu pasti’. Definisi matematika lebih dikaitkan dengan kemampuan berpikir yang digunakan para matematikawan. NRC menyatakan dengan singkat bahwa: “*Mathematics is a Science of patterns and order.*” Artinya matematika adalah ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*).⁵¹

James menyatakan matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson & Rising matematika adalah pola berpikir, pola pengorganisasian, pembuktian yang logis. Sedangkan menurut menurut Reys matematika adalah telaah tentang pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.⁵²

Matematika adalah ilmu yang mengajarkan tentang hitung-hitungan, logika, konsep-konsep dan pembuktian logis. Matematika sebagai keperluan untuk bekal hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai masalah tentang sosial, ekonomi dan alam.

Adams dan Hamm menyebutkan ada empat macam pandangan tentang posisi dan peran matematika, yaitu:

- a. Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir

Pandangan ini berawal dari bagaimana karakter logis dan sistematis dari matematika berperan dalam proses pengorganisasian gagasan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan antar data.

⁵¹Fadjar Shadiq, (2014), *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal.5

⁵²Isrok Atun DKK, (2020), *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*, Jawa Barat: UPI Samedang Press, hal. 3

- b. Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan
 Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- c. Matematika sebagai suatu alat
 Pandangan ini dipengaruhi oleh aspek aplikasi dan aspek sejarah dari konsep matematika.
- d. matematika sebagai alat untuk berkomunikasi
 matematika merupakan bahasa yang paling universal karena simbol matematika mempunyai makna yang sama untuk berbagai istilah dari bahasa yang berbeda.⁵³

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus diperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar.⁵⁴ Tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan Depdiknas meliputi kemampuan dan kompetensi:

- a. Memahami konsep matematika
- b. Menggunakan penalaran
- c. Memecahkan masalah
- d. Mengomunikasikan gagasan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan⁵⁵

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik yang khas, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Matematika merupakan ilmu deduktif.
- b. Matematika merupakan ilmu yang terstruktur.
- c. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan.

⁵³Ariyadi Wijaya, (2011), *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 6

⁵⁴Rostina Sundayana, (2016), *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, hal. 29

⁵⁵*Ibid.*, hal. 13

- d. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu.
- e. Matematika merupakan bahasa atau simbol.⁵⁶

E. Learn From Home sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*severe acute respirator syndrome coronavirus 2* atau SARS-coV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan, termasuk manusia. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS, dan SARS. Covid-19 sendiri merupakan Coronavirus jenis baru yang ditemukan di daerah Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Oleh karena itu, Corona virus jenis baru ini diberi nama Coronavirus Disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. Sejak ditemukan, virus ini menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global berlangsung sampai saat ini. gejala COVID-19 umumnya berupa demam 38⁰C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Pada 6 April 2020, dilaporkan terdapat 1.289.380 kasus terkontaminasi dari 208 teritori yang 70.590 orang di antaranya meninggal dunia serta 270.372 orang bisa disembuhkan.⁵⁷

Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019-2020 adalah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Hasil pantauan UNESCO menyebutkan bahwa lebih dari 188 negara telah menerapkan

⁵⁶Isrok Atun, hal.4

⁵⁷Adif Rifqi Setiawan & Suraotul Ilmiah, (2020), Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak jauh Berdasarkan Literasi Sainifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), *Jurnal Lembar Kegiatan Sekolah Dasar*, Kudus: Pondok Pesantren Ath-Thullab, Madrasah Tasywiquth Thullab salafiyah, hal.2

penutupan nasional yang berdampak pada 1.576.021.818 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia). Pada tanggal 4 Maret 2020 UNESCO menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari perkembangan tersebut.⁵⁸

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan yang di sampaikan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan.⁵⁹ Pembelajaran di era pandemi adalah pembelajaran untuk membangun pemikiran tanpa harus melakukan pertemuan secara fisik, sedangkan pasca pandemi COVID-19 merupakan pembelajaran personal dan pembelajaran secara sosial dimana individu telah menjadi sosok yang matang dalam konsep diri.⁶⁰

Aktivitas pendidikan dengan termediasi oleh teknologi dan informasi. Proses pembelajaran di tengah pandemik ini berjalan secara asimilasi. Adanya interaksi antara pengajar dan pembelajar, pemberian materi tugas, penilaian, dan sebagainya dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan).⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses belajar dengan mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android rumah belajar. portal rumah belajar dapat diakses di belajar.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur unggulan yang dapat di akses

⁵⁸*Ibid.*, hal.2

⁵⁹*Ibid.*, hal.3

⁶⁰Henry Praherdhiono DKK, 2020, *Implementasi Pembelajaran Di Era dan Pasca COVID-19*, Malang: Cv. Seribu Bintang, hal. 30

⁶¹Rini Mastuti DKK, (2020), *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, Universitas Khatolik Songjipranata: Yayasan Kita Menulis, hal.17

oleh peserta didik dan guru sebagai sumber belajar, kelas digital, laboratorium maya, dan bank soal. Rumah belajar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah atas (SMA/SMK) yang sederajat.⁶² *Learn From Home* dilakukan sebagai solusi dari pencehan penularan virus COVID-19 dan mengurangi *Social Distancing* untuk menghambat atau mengurangi penyebaran virus COVID-19 ini.

F. Pembelajaran Pada Masa Darurat Covid-19

Musibah Covid-19 melanda seluruh dunia sudah berlangsung selama 9 bulan dimulai sejak Desember 2019 di Wuhan, bahkan kini sudah hampir seluruh negara mengambil kesempatan untuk melakukan isolasi mandiri terhadap masyarakatnya. Hingga akhir bulan juli diketahui bahwa virus ini telah menyerang 215 negara di dunia termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam rangka melakukan antisipasi penyebaran virus ini, maka pihak pemerintah Indonesia mengambil beberapa kebijakan, mulai dari isolasi, *Social* dan *physical distancing* sampai dengan pembatasan sosial berskala besar.⁶³

Hal ini berdampak pada aktivitas warga Indonesia untuk berada di rumah bahkan untuk sekolah, ibadah, dan kerja dilakukan di rumah. Keadaan ini mengharuskan setiap intuisi di bidang pendidikan untuk menciptakan terobosan terkait pelaksanaan pembelajaran. Tersedia waktu yang cukup panjang untuk

⁶²Opan Arifudin, (2020), Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan, *Artikel Online Pasundanekspres.co*

⁶³Sri Gusti, (2020), Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi, Yayasan Kita Menulis, hal. 12

belajar, beradaptasi, dan membiasakan diri dengan beberapa produk teknologi informasi yang dikembangkan untuk pendidikan.⁶⁴

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan di seluruh aspek yang ada, termasuk bidang pendidikan. Salah satu strategi untuk memutus rantai penyebarannya yang diterapkan pemerintah, perjalanan pendidikan dalam hal ini proses belajar mengajar untuk sementara tidak dilakukan di sekolah. Proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan dengan cara tatap muka atau bertemu langsung dengan guru, tetapi dilakukan dari rumah (*Learn From Home*). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19.

Mengacu pada isi surat edaran ini, terjadi perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Sebelum pandemi berlangsung proses belajar mengajar dilakukan secara langsung secara tatap muka menggunakan media papan tulis, spidol, dan perangkat pembelajaran seperti LCD proyektor. Menghadapi masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara Online (dalam jaringan).⁶⁵ Menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom Video Communications, skype, Whaps App dan lain-lain. Berikut beberapa ciri-ciri dari peserta didik ketika belajar Online:

1. Semangat belajar.
2. Literacy terhadap teknologi.
3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal.

⁶⁴Nizam, (2020), *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, hal.12

⁶⁵Jamaluudin DKK, (2020), *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan*, Medan: Kita menulis, hal.114

4. Berkolaborasi.
5. Kemampuan untuk belajar mandiri.⁶⁶

Learn From Home adalah kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya untuk pencegahan penularan Covid-19. Proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka, namun dilakukan dalam jaringan (Online). Tantangan dari pembelajaran Online adalah keahlian dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

G. Kerangka Berpikir

Pada umumnya Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh serangan wabah virus mematikan yang menyebabkan kematian. Dampak dari virus Corona ini juga sudah merambah ke dunia pendidikan di Indonesia, sehingga pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah (*Learn From Home*) sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19. *Learn From Home* menuntut peserta didik untuk mempunyai kemandirian dan *Self Concept* yang positif dalam belajar.

Kemandirian Belajar yang baik dan *Self Concept* yang positif akan menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar terhadap dirinya sendiri serta berpacu untuk belajar lebih keras dan berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik dalam belajar. Di antara mata pelajaran yang lain pelajaran matematika adalah pelajaran yang selalu di anggap sulit oleh peserta didik, baik dari segi materi

⁶⁶ Oktavia Ika Handarini, (2020), Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study At Home Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal pendidikan perkantoran*, Vol. 8, No. 3, Surabaya: Universitas Surabaya, hal.498

dan simbol-simbol abstrak yang terdapat di dalamnya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan *Learn From Home* sebagai upaya pembelajaran di tengah daruratnya Covid-19 peneliti membatasi pada kemandirian belajar dan *Self Concept* siswa pada pelajaran matematika.

H. Penelitian Relevan

1. Hafsa Salimah, mahasiswa fakultas tarbiah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2019) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17”. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas II SDI Al-Azhar 17 bintaro pada data hasil catatan lapangan memperoleh data yang sangat memuaskan yaitu telah terbentuk kemandirian belajar siswa dengan sangat baik. Bentuk kemandirian siswa yang dikembangkan yaitu percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar.
2. Ibnu Kholid Hidayat, mahasiswa fakultas dakwah, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto, penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam kemandirian Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, namun bimbingan guru terhadap siswa mempunyai andil yang besar dalam proses pembentukan sikap mandiri dan sangat berpengaruh terhadap individu-individu dalam belajar.
3. Andi Eki Dwi Wahyumi, mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2018) dengan judul “Stretegi Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk *Self Concept* Peserta Didik Pada SDN 278 Belawa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Concept* pada siswa terbagi menjadi dua yaitu *Self Concept* positif dan negatif. Faktor yang membentuk *Self Concept* siswa adalah pola asuh orang tua, lingkungan sosial, tontonan, kecanggihan alat dan teknologi dan latar belakang pendidikan usia dini. Strategi yang digunakan guru untuk membentuk *Self Concept* siswa adalah dengan membaca Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, melafalkan surah pendek, memberikan motivasi, dan membuat suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

4. Laily Misri, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2018), dengan judul “Upaya Guru BK Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa”. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kondisi konsep diri positif siswa MTs Al-Washliyah Tembung berada pada kategori baik. Faktor pendukung dari konsep diri yang positif ini terlihat dari aktivitas seluruh personil dalam sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan konsep diri positif dari siswanya. Sedangkan faktor penghambat dari konsep diri ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sosial dari siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok.⁶⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep yang dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶⁹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁷⁰ Penelitian deskriptif

⁶⁷Nana Syaodih Sukmadinata, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.60

⁶⁸Punaji Setyosari, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 40

⁶⁹Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, hal. 128

⁷⁰Sukardi, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Media Grafika, hal. 157

memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁷¹

Penelitian deskriptif mencakup pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status subjek penelitian sekarang. Penelitian itu berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang. Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survei angket, wawancara, atau observasi.⁷²

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peristiwa, fenomena dan fakta yang terjadi sebelum dan selama proses penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif akan memaparkan fakta yang terjadi di lapangan, serta pandangan dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan gambaran nyata mengenai kemandirian belajar dan *Self Concept* peserta didik dalam belajar kelas X pada saat *Learn From Home* tanggap darurat covid-19 di desa Sayur Maincat.

⁷¹Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 197

⁷²Hamid Darmadi, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, cv, hal.192

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Sayur Maincat. Alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di desa Sayur Maincat adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Sayur Maincat masih banyak terdapat siswa yang belum memiliki kemandirian belajar dan konsep diri yang positif pada pelajaran matematika saat *Learn From Home* di tengah pandemik COVID-19 .
- b. Desa Sayur Maincat memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang menunjang terjadinya penelitian dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Desa Sayur Maincat dan orang tua siswa. Peneliti memilih subjek ini karena kondisi dan situasi yang mendukung dalam pembelajaran *Learn From Home* dilakukan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data, yaitu:

- a. Data primer, merupakan data utama yang di ambil langsung dari informan, yaitu: orangtua dan siswa di desa Sayur Maincat.
- b. Data sekunder, adalah data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen yang tersedia dan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung oleh peneliti.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, pemberian angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Proses Pengumpulan Data

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan peneliti membuat surat Izin untuk melakukan penelitian sebagai bentuk legalitas dari penelitian. Menentukan siapa responden penelitian dengan berkoordinasi dengan pihak orang tua serta siswa dalam pelajaran matematika untuk mengatur jadwal penelitian.

b. Deskripsi kemandirian belajar siswa

Untuk menggambarkan kemandirian belajar siswa, peneliti mengacu kepada beberapa indikator berikut: (1) Inisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain. (2) Diagnosa terhadap kebutuhan belajarnya sendiri. (3) Bagaimana siswa merumuskan/ memilih tujuan atau target belajarnya. (4) Bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya. (5) Cara mengontrol diri kegiatan belajarnya sendiri. Untuk mengetahui hal-hal diatas peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengadakan observasi partisipan. Peneliti akan terlibat dengan kegiatan yang sedang di

amati atau yang akan digunakan sebagai sumber data dari penelitian yaitu mengetahui bagaimana kemandirian belajar dan *Self Concept* peserta didik dalam belajar matematika di desa Sayur Maincat.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dialog yang di lakukan oleh peneliti kepada informan. Informan dalam penelitian ini yaitu: orang tua, peserta didik, serta guru matematika di desa Sayur Maincat.

3) Dokumentasi

Melakukan dokumentasi untuk merekam aktivitas peserta didik yang mengarah pada kemandirian belajar atau *Self Concept* yang terjadi di saat belajar. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video dan lain sebagainya.

c. Angket untuk mengukur *Self Concept*

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁷³ Hal-hal yang di ukur dalam *Self Concept* siswa ini adalah: (1) Bagaimana pandangan serta keyakinan terhadap pengetahuan diri sendiri. (2) Kesadaran tentang sikap yang baik dalam belajar. (3) Kemampuan yang dimiliki diri sendiri. (4) Usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginan. (5) Pandangan terhadap kesesuaian usaha yang dilakukan dengan harapan diri. (6) Penilaian terhadap

⁷³Ika Sriyanti, (2019), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 92

dirinya. (7) Penghargaan terhadap kemampuan dirinya. (8) Tingkat kepuasan terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Tabel 3.1
Kategori pengukuran *Self Concept* matematika

No	Rentang skor	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2	$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$	Sedang
3	$x < \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan:

x : skor *Self Concept* matematika tiap siswa

SD : rata-rata skor *Self Concept* siswa

\bar{x} : standar deviasi atau simpangan baku dari skor *Self Concept* matematika siswa

Langkah selanjutnya menentukan persentase (%) dari tiap kategori *Self Concept* siswa. *Self Concept* siswa dikategorikan menjadi kategori *Self Concept* matematika siswa tinggi, sedang dan rendah ditentukan persentasenya untuk mengetahui tingkatan *Self Concept* siswa secara umum ketika belajar matematika. Cara menentukan persentasenya adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{N}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

A : kategori *Self Concept* belajar matematika siswa tinggi/sedang/rendah dengan satuan persen (%)

N : jumlah siswa yang *Self Concept* belajar matematika siswa tinggi/sedang/rendah.

T : jumlah seluruh siswa atau sampel penelitian.⁷⁴

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner (angket), dengan menggunakan satu variabel menggunakan skala likert. Jawaban tiap instrumen memiliki tingkatan nilai dari positif hingga negatif, dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Skor Berdasarkan Pilihan Jawaban Dari Angket

Pilihan jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Sangat Setuju	5	-1
Setuju	4	-2
Ragu-ragu	3	-3
Tidak Setuju	2	-4
Sangat tidak Setuju	1	-5

Pengukuran *Self Concept* peserta didik diukur berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator *Self Concept* Siswa

Variabel	Indikator	No. Item
<i>Self Concept</i> Siswa kelas X pada Saat <i>Learn From Home</i> Tanggap Darurat Covid-19 di Desa Sayur Maincat	Pandangan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	1, 2, 12
	Kesadaran sikap yang baik dalam belajar	3, 4
	Kemampuan yang dimiliki diri sendiri	10
	Usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil	5
	Kesesuaian usaha dengan harapan diri	8
	Penilaian terhadap diri	7
	Penghargaan terhadap kemampuan dirinya	9
	Tingkat kepuasan terhadap hasil belajar yang diperoleh	6, 11

⁷⁴*Ibid.*,

d. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket, observasi dan wawancara pada peserta didik dan pendidik yang mengajar matematika dengan melakukan evaluasi untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam.

e. Analisis data

Hasil jawaban dari peserta didik dalam mengisi angket, wawancara dan observasi yang akan di analisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar dan *Self Concept* siswa dalam belajar matematika.

f. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang di peroleh, akan ditarik kesimpulan bagaimana kemandirian belajar dan *Self Concept* siswa pada pelajaran matematika di desa Sayur Maincat.

D. Analisis Data

Data dapat berupa catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi dari sekolah akan di analisis terlebih dahulu agar diketahui maknanya dengan cara mengumpulkan data, menyusun data dan menggabungkan data, mereduksi, menarik kesimpulan dan menyajikan data selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya peneliti akan memproses pengorganisasian, mengurutkan serta mengkategorikan data berdasarkan temuan yang di dapatkan.

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap kemandirian belajar siswa dalam belajar dengan melakukan observasi, wawancara kepada beberapa siswa, orang tua dan guru bidang studi untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Serta memberikan angket untuk mengukur sejauh mana *Self Concept* siswa dalam belajar matematika.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. Misalkan jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Terdapat tiga teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi, yaitu: (1) Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. (2) triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. (3) Triangulasi waktu untuk pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditentukan.

e. Member Check

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data.⁷⁵

⁷⁵ Salim Dkk, (2019), *Penelitian Tindakan kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal.82

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sayur Maincat

Desa Sayur Maincat bermula dari seorang laki-laki yang bernama Andang bulu yang berasal dari kerajaan panyabungan bermarga Nasution. Andang Bulu melamar putri dari kerajaan Hutabargot yang bernama boru Pulungan. Setelah keduanya menikah mereka bertempat tinggal diantara sungai Aek Siaporas dan Aek Dolok. Kemudian mereka dikaruniai Empat orang anak dan terus berkembang menjadi sebuah desa yang bernama Saba Sotul. Raja pertama yang memimpin kerajaan ini adalah Martua Raja, yang dilanjutkan oleh Raja Parlagutan dan Raja Hamonangan.

Adapun wilayah kerajaannya mulai dari Aek Latong sampai ke Aek Siaporas dari sebelah Selatan, sebelah Utara wilayah Kuria Panyabungan Tonga, sebelah Barat wilayah Tor Adian nagodang, dan sebelah Timur wilayah Pancinaran. Pada tahun 1953 nama desa Saba Sotul berubah menjadi desa Sayur Maincat. Berikut adalah beberapa nama masyarakat yang pernah menjadi kepala desa di desa Sayur Maincat:

- a) Rojob
- b) Mangkampi
- c) Maddin
- d) Ali Umar
- e) Asnawi

- f) Ismail
- g) Ali Arhan
- h) Muhammad Nisar sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Sayur Maincat adalah desa yang berada di kecamatan Hutabargot dengan luas wilayah 1350 Ha, luas kemiringan lahan (rata-rata) 800 m, ketinggian di atas permukaan laut, irigasi pengairan teknis – Ha suhu 27-30⁰C. Curah hujan 2000/3000 mm, kelembagaan udara, kecepatan angin luas lahan pertanian 40 Ha, luas lahan pemukiman 10 ha, dan ada 3 jumlah dusun, di antaranya: Dusun Mesjid, Dusun Pekan dan Dusun Pustu.. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mondan Julu.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Binanga.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Tor Adian Nagodang, dan
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pancinaran/ desa Bangun Sejati.

3. Keadaan Sosial Budaya Penduduk

Desa Sayur Maincat memiliki jumlah kepala keluarga 147 KK dengan jumlah penduduk 604 jiwa. Pembagian penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-16 Tahun	211
2	17 Tahun ke atas	393
Total		604

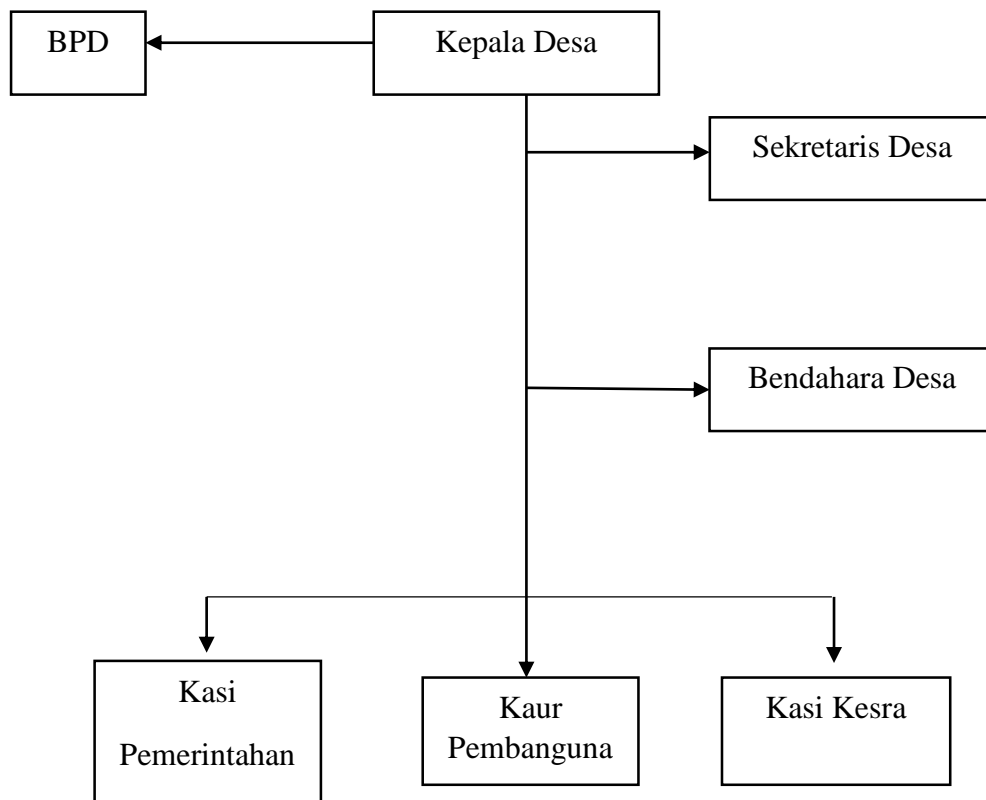
Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	282
2	Perempuan	322
Total		604

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Gedung SD	1
3	Gedung TK	1
4	Mesjid	1
5	Musholla	2
6	Pustu	1
7	Jembatan	2
8	Gedung TPQ	1

4. Struktur Organisasi Desa Sayur Maincat



Keterangan :

Kepala Desa : Muhammad Nisar

BPD : Zul Pikar, Awar Anas, Harun Arrasyid, Muhammad
Yakub dan Zainal Aripin

Sekretaris Desa : Muhammad Mursyid

Bendahara Desa : Riadoh

Kasi Pemerintahan : Rina Rizki

Kaur Pembangunan : Asrul hidayat

Kasi Kesra : Muhammad Ikhsan

B. Temuan Khusus**1. Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas X**

Sebelum melakukan pengamatan secara lebih mendalam peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang anak usia kelas X di desa Sayur Maincat, dengan meminta pernyataan dari siswa yang bersekolah di sekolah yang berbeda-beda. Seorang siswa yang berinisial RB menyatakan sebagai berikut:

Sebenarnya saya kurang paham maksud dari kemandirian dalam belajar tapi menurut saya kemandirian belajar itu adalah belajar sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pernyataan di atas juga dipertegas lagi oleh seorang Siswa yang berinisial RN dengan mengatakan bahwa:

Saya setuju dengan pendapat RB sebelumnya, kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.




Lebih lanjut peneliti menambahkan pendapat dari seorang siswa yang berinisial RR bahwasanya:

Menurut saya kak, kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan sendiri-sendiri dan tanpa di pengaruhi atau di suruh oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat saya simpulkan bahwa siswa kelas X yang berada di Desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dapat memahami tentang pengertian dari kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah cara belajar dengan tidak menggantungkan diri kepada orang lain, berinisiatif sendiri, mengatur dan mendisiplinkan sendiri segala sesuatu yang dikerjakan serta memiliki kemampuan tanpa adanya pengawasan dari guru atau orang tua dalam aktivitas belajar.

Belajar dari rumah (*Learn From Home*) adalah tindakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia. Namun di Kabupaten Mandailing Natal kecamatan Hutabargot khususnya di desa Sayur Maincat, anak usia kelas X menempati beberapa sekolah yang berbeda-beda dalam menuntut ilmu. Setiap anak diharuskan sekolah untuk belajar dari rumah masing-masing. Setiap sekolah mempunyai aturan tersendiri tentang cara belajar dari rumah dengan melihat situasi dan kondisi dari peserta didik.

Dari 15 orang yang diamati, terdapat 10 orang siswa yang belajar melalui jaringan. Selebihnya belajar di bimbing guru mata pelajaran seminggu sekali di sekolah, dengan memberikan pembahasan soal yang kemudian akan dikerjakan di rumah masing-masing dan akan di kumpulkan kembali seminggu kemudian dan begitu seterusnya.

Pelajar di Desa Sayur Maincat yang belajar melalui jaringan menggunakan beberapa aplikasi yaitu WhatsApp , Messenger , Edmodo . Sedangkan sekolah yang masih belum memiliki sarana pendukung untuk pembelajaran jarak jauh atau Online, guru mengatasinya dengan membuat fotokopian untuk bahan siswa belajar di rumah kemudian di bagikan kepada para pelajar.

Belajar dari rumah mempunyai tantangan tersendiri bagi siswa dan guru serta orang tua yang akan menjadi guru pengganti selama belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh dan merasa bingung untuk membuat anak-anak tetap disiplin dan senang dalam belajar di rumah.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi lebih lanjut, peneliti dapat mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas X berdasarkan pada beberapa indikator berikut:

1) Inisiatif belajar

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam belajar atau mengerjakan tugas di rumah, siswa menggunakan media internet sebagai bahan untuk memperdalam pemahaman materi yang bersangkutan.

2) Diagnosa terhadap kebutuhan belajarnya sendiri

Pembelajaran secara daring adalah kebijakan yang di ambil oleh pemerintah untuk mengurangi *social distancing* di tengah pandemi covid-19. Peneliti melihat bahwa siswa di desa Sayur Maincat telah bisa mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri melalui kemanfaatan internet, baik melalui Google, ruang guru, youtube dan lain-lain.

3) Bagaimana siswa mengevaluasi hasil belajarnya

Dalam mengevaluasi hasil belajarnya sendiri siswa terlihat masih acuh dan tidak peduli. Siswa hanya fokus untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja.

4) Cara siswa mengontrol kegiatan belajarnya sendiri

Siswa mampu mengontrol kegiatan belajarnya sendiri dengan mengerjakan tugas sebelum deadline yang ditentukan oleh guru telah habis.

Setelah melakukan pengamatan tentang cara belajar siswa di rumah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang berada di desa Sayur Maincat sebagai berikut:

Ibu Jani selaku Guru di Sekolah K memaparkan bahwa :

Berdasarkan hasil rapat dengan Kementerian Pendidikan di daerah setempat, diperoleh kebijakan untuk meliburkan sekolah dan melakukan pembelajaran mandiri di rumah masing-masing secara Online serta siswa diharapkan belajar dengan melihat saluran-saluran televisi yang menayangkan pelajaran di saluran-saluran pendidikan seperti TVRI.

Namun, karena kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya pengetahuan orang tua dan anak didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Sekolah mengambil tindakan dengan guru selaku wali kelas dari masing-masing

siswa akan mendatangi rumah setiap siswa atau menyerahkan kepada salah satu siswa untuk dibagikan kepada teman sekelasnya tugas atau materi yang harus dipelajari setiap minggunya.

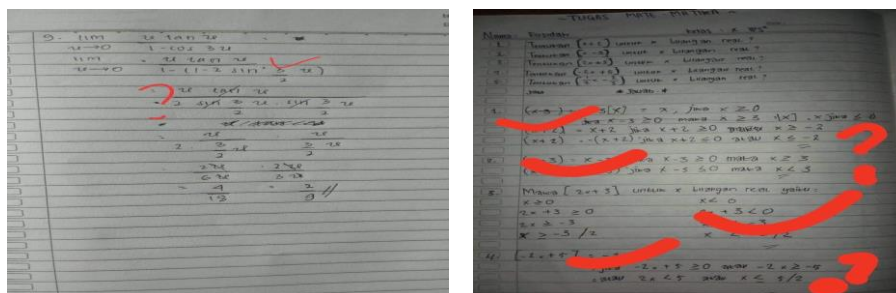
Kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk wawancara lebih lanjut dengan ibu Jani tentang bagaimana ibu memberikan penilaian terkait tugas yang ibu berikan, sedangkan kita tahu bahwa kebanyakan anak tidak belajar di rumah. Ketika diberikan tugas mereka mencari jawaban di internet baik melalui WWW, Google, Chrom dan aplikasi internet lainnya dengan memasukkan soal di kolom pencarian tersebut?

Tidak bisa kita pungkiri di zaman sekarang ini internet yang instan sangat mempengaruhi aktivitas belajar untuk anak didik. Namun, saya juga tidak bisa menyalahkan hal tersebut karena penggunaan internet juga dapat memacu anak untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat. Saya juga melakukan pertimbangan dengan melihat bahwa tidak semua anak di rumah di sediakan fasilitas untuk dapat mengakses internet. Oleh sebab itu saya tidak hanya memacu pada lembaran jawaban siswa dalam memberikan tugas, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kognitif, afektif dan psikomotor siswa ketika di sekolah sebelum darurat Covid-19 ini, kata ibu Jani.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Afandi yang mengajar di sekolah Q dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara belajar di sekolah Q selama masa pandemi Covid-19 ini. Beliau memaparkan bahwa belajar dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Whatsapp, dengan membuat grup perkelas yaitu: kelas X IPA, X IPS 1, X IPS 2, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS dan memasukkan semua guru dan kepala sekolah di dalam grup tersebut.

Cara belajar di dalam grup ini adalah sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah di tetapkan oleh sekolah dengan memberikan tugas berupa soal yang dibagikan di grup kemudian jawabannya dikirimkan kepada guru yang bersangkutan secara pribadi agar siswa tidak saling mencontoh atau menyalin

jawaban dari temannya. Setelah jawaban dari tugas dikirimkan siswa kepada guru tugas guru selanjutnya adalah memberikan penilaian secara Online. Guru piket tetap masuk sekolah berdasarkan jadwalnya, tetapi siswa diliburkan. Bulan sebelumnya paket internet dibagikan sekolah secara artis untuk guru dan siswa untuk membantu terlaksananya metode pembelajaran daring di sekolah.



Gambar 4.1 Penilaian Online Oleh Guru

Semenjak dikeluarkannya kebijakan pemerintah di Indonesia untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dengan cara melockdown semua aktivitas di luar rumah salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan kebijakan tersebut, semua aktivitas belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan metode kelas daring melalui berbagai aplikasi yang tersedia di internet.

Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa siswa sangat mengandalkan internet terkait semua aktivitas belajarnya. Penggunaan internet bagi siswa tidak digunakan dengan baik. Karena di lapangan internet sudah menjadi patokan utama dalam menyelesaikan segala masalah terkait pelajaran di sekolah. Siswa tidak lagi belajar dan berusaha untuk mencari solusi dari latihan-latihan materi yang diberikan oleh guru, melainkan membahas soal dengan mencari

jawaban di internet. Internet di sini sudah digunakan sebagai sarana utama dalam membahas latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru.

Oktavia Ika handarini dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran online memiliki tantangan tersendiri. Beberapa mengaku mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara daring karena tidak semua wilayah memiliki jaringan internet dengan akses yang lancar.⁷⁶

Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran daring tidak memberikan dampak baik bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto pembelajaran matematika secara daring mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesannya yaitu lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri. Faktor lingkungan meliputi peran dan kesiapan orang tua dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet di seluruh wilayah di Indonesia. Sedangkan karakteristik siswa yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah semangat serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁷

Penggunaan internet ini dapat mengurangi resiko penularan wabah Covid-19, siswa bisa sharing berbagai hal di internet, baik melalui *World Wide Web* (www), e-mail dan media sosial lainnya. Pengguna internet ini dapat bertukar pikiran mengenai informasi secara cepat. Karena sudah kecanduan dengan yang instan dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Siswa akan lebih mengandalkan penggunaan internet yang instan dari pada mencari jawaban dengan

⁷⁶*Ibid*, Oktafia, hal.501

⁷⁷Wiryanto, (2020), Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covi-19, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol.6 No.2, Unesa: Universitas Negeri Surabaya, hal.3.

belajar secara mandiri. Hal demikian sebaiknya dipertimbangkan lagi oleh guru, sebab kalau hanya mencari jawaban dari internet siswa tidak akan pernah belajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Learn From Home adalah solusi yang diambil oleh pemerintah dalam meminimalisir penyebaran wabah covid-19 di Indonesia. Guru mengontrol belajar siswa dari rumah menggunakan 3 cara yaitu melalui jaringan, memberikan pembahasan langsung selama 20 menit dalam sekali seminggu di sekolah dan membagikan soal pembahasan yang diwakilkan oleh guru kepada salah satu siswa untuk dibagikan kepada teman sekelasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memaparkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik selama *Learn From Home* di tengah Covid-19 ini yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik dalam menunjang kegiatan belajarnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas penunjang untuk *Learn From Home* adalah Handphone. Terdapat 15 orang yang masuk dalam pengamatan peneliti, di antaranya 14 orang yang memiliki handphone dan 1 orang tidak. Setelah mengamati lebih lanjut di antara 14 orang yang di sebutkan di atas masih banyak yang terkendala masalah paket data.

Faktor internal yaitu meliputi motivasi, rasa percaya diri, inisiatif, serta tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing individu. Namun, di lapangan masih terdapat siswa yang tidak mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar. Belajar masih belum menjadi prioritas utama bagi seorang pelajar dibanding aktivitasnya yang lain.

Untuk menindak lanjuti lebih lanjut peneliti mencoba mendekati salah satu peserta didik dengan menanyakan pertanyaan sebagai berikut:

Apakah kamu mempunyai tugas matematika dari sekolah? Kemudian dijawab “iya kak” oleh peserta didik tersebut. Lebih lanjut peneliti menanyakan kenapa belum dikerjakan? Yang dijawab dengan “tugasnya di kumpulkan Minggu depan kak jadi masih ada banyak waktu”. Dalam hal ini terlihat bahwa inisiatif siswa dalam belajar masih kurang maksimal, karena dalam wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik sedang bermain *Handphone*.

Kemandirian dalam belajar masih belum dimiliki oleh banyak pelajar. Sebagian guru mengatakan bahwa siswa sekarang seperti paku, karena hanya bergerak jika dipukul dengan martil. Siswa cenderung harus di suruh dalam belajarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustakim pada peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo menyebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran secara Online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberatnya dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit. Penggunaan media Online atau media berbasis multimedia seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom* dan lainnya adalah solusinya untuk membuat peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik.

Selama pandemi ini berlangsung, peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dalam sehari dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah untuk semua mata pelajaran, salah satunya matematika. Di samping itu aktivitas lain yang dilakukan

peserta didik adalah bermain *Hanphone*. Peserta didik tidak dapat menahan diri untuk tidak bermain *Hanphone* karena dalam mengerjakan tugas mereka menggunakan *Hanphone*. Jadi disela-sela mengerjakan tugas mereka akan main *Games* atau menggunakan media sosial *chatting* dengan teman-temannya.⁷⁸

Salah satu upaya untuk membantu untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar siswa adalah guru beserta orangtua harus sama-sama menanamkan dalam diri anak didiknya tentang pentingnya belajar untuk dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya. Mendekatkan diri kepada anak dan menanyakan ada masalah apa ketika anak terlihat murung.

Peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dihadapi anak di sekolah dapat mempengaruhi kemandirian siswa di sekolah.

Kemandirian belajar akan menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Peserta didik akan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa tergantung kepada orang lain.

2. Self Concept (Konsep Diri)

Self Concept diukur menggunakan angket sesuai dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) Pandangan keyakinan terhadap pengetahuan sendiri. (2) kesadaran tentang sikap yang baik dalam belajar. (3) kemampuan yang dimiliki diri sendiri. (4) usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginan. (5) Pandangan

⁷⁸Mustakim, (2020), Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al-Asma: Journal Of Islamic Education*, Vol.2, No.1, hal. 3

terhadap kesesuaian usaha yang dilakukan dengan harapan. (6) Penilaian terhadap diri sendiri. (7) Penghargaan terhadap kemampuan dirinya. (8) tingkat kepuasan terhadap hasil belajar yang di peroleh.

Angket *Self Concept* matematika ini di validasi oleh validator ahli dan diberikan kepada 15 masyarakat di desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang tengah menduduki sekolah formal dengan usia kelas X. Hasil untuk Perolehan angket *Self Concept* menunjukkan skor yang berbeda-beda dengan rentang skor terendah yaitu 26 dan yang tertinggi 32.

Peneliti mengkategorikan ukuran *Self Concept* berdasarkan tinggi, sedang dan rendahnya tingkatan *Self Concept* masing-masing informan dalam penelitian. Dengan rentang skor di bawah ini:

Tabel 4.5

Kategori *Self Concept* Berdasarkan Rentang Skor

No	Rentang skor	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2	$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$	Sedang
3	$x < \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan:

x : skor *Self Concept* matematika tiap siswa

SD : rata-rata skor *Self Concept* siswa

\bar{x} : standar deviasi atau simpangan baku dari skor *Self Concept* matematika siswa

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti rata-rata skor *Self Concept* siswa di desa Sayur Maincat adalah 28.5 dengan standar diviasi 2.1. Berikut ini

jumlah peserta didik berdasarkan kategori *Self Concept* saat *Learn From Home* tanggap darurat Covid-19.

Tabel 4.6

Kategori Berdasarkan Jumlah Responden

No	Kategori	Jumlah
1	Tinggi	5
2	Sedang	10
3	Rendah	0
	Total	15

Berdasarkan jumlah dan kategori di atas peneliti mendeskripsikan *Self Concept* masyarakat yang sekolah formal di usia kelas X ketika *Learn From Home* saat darurat Covid-19 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 diagram persentase *self concept* siswa

Berdasarkan jawaban responden sebagai mana tertulis di tabel 4.5 diketahui bahwa menurut seluruh responden ada 100%. Yang menyatakan 8 indikator mengenai *self concept* siswa. Dari tabel 4.7 peneliti mengkategorikan *self concept* siswa dalam bentuk persen. Dengan perolehan angka yang terdapat dalam diagram di atas, terdapat 33,33% siswa dengan kategori *Self concept* yang tinggi, 66,66% kategori Sedang dan 0 *self concept* yang kategorinya rendah.

Selama berlangsungnya sistem pembelajaran menggunakan metode daring, terlihat bahwa peserta memiliki respons yang berbeda-beda. Peserta didik yang dijadikan sebagai informan ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerima menggunakan metode pembelajaran tersebut. Peserta didik yang menerima sistem pembelajaran daring menyebutkan bahwa model pembelajaran Online ini lebih santai, praktis, cepat dan lebih dalam waktu, cara ini juga dapat dilakukan dengan jarak jauh. Orang tua peserta didik juga dapat mengawasi anaknya dalam belajar serta membuat siswa lebih mendalami lagi teknologi yang sedang berkembang. Sedangkan siswa yang tidak menerima adalah siswa yang belum bisa memanfaatkan dan menggunakan ilmu teknologi dalam segala aktivitasnya terutama dalam belajar.

Ellen Theresia memaparkan dalam penelitiannya bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran penting. Sedangkan matematika sering dianggap menakutkan bagi sebagian siswa, yang mempengaruhi penilaian siswa terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Persepsi siswa yang seperti ini sangat mempengaruhi bagaimana ia menilai sesuatu. Perilaku yang tersebut akan mempengaruhi persepsi dirinya sehingga akan membentuk penilaian diri yang berdampak pada kemampuannya. Saat peserta didik memersepsi pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit, hal ini akan berpengaruh terhadap perilakunya saat menyelesaikan soal matematika dan hasil dari perilakunya akan mempengaruhi penilaian diri yang dimilikinya.⁷⁹

⁷⁹Hellen Theresia, (2017), Studi Deskriptif Mengenai *Self Concept* Dalam Pelajaran matematika Pada Siswa Kelas V SD X Di Kota Bandung, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, *Jurnal Humanitas*, Vol.1 No. 3, hal.162

Jika persepsi siswa terhadap pelajaran matematika positif, maka perilaku siswa saat menyelesaikan pelajaran matematika juga akan berpengaruh sehingga hasil dari perilakunya akan mempengaruhi penilaian diri menjadi lebih positif. Siswa yang memiliki respons negatif terhadap pelajaran matematika akan lebih mudah menyerah jika diberikan soal, sedangkan siswa yang mempunyai persepsi positif akan terus berusaha belajar dan pantang mundur jika soal yang diberikan cukup sulit, dan hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik tersebut.

Yuliza memaparkan ada beberapa kesulitan yang terjadi terkait konsep diri ketika peserta didik sedang belajar matematika secara daring, yaitu: (1) siswa belum memiliki inisiatif untuk belajar sendiri di rumah. (2) siswa belum terbiasa dalam menyiapkan bahan untuk belajar Online di rumah. (3) Target siswa dalam belajar matematika masih sebatas untuk mendapatkan nilai yang bagus. (4) siswa belum bisa mengatur dan mengontrol belajar Online di rumah. (5) Banyak diantara siswa yang menyerah mengerjakan tugas matematika ketika terdapat kesulitan atau kesalahan atau jarang melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya.⁸⁰

Berdasarkan beberapa indikator yang diteliti oleh peneliti dari 15 orang informan, terlihat ada 10 peserta didik yang belum mengetahui sejauh mana kemampuannya jika ditanyakan mengenai materi atau pelajaran matematika di sekolah. Siswa menyadari bahwa untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam belajar siswa harus belajar lebih giat lagi. Namun, hal tersebut belum direalisasikan

⁸⁰Yuliza Putri Utami DKK, (2020), Study At; Home: Analisis kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring, *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 1, No. 1, Universitas Teknokrat Indonesia: Pendidikan Matematika, hal. 21

dengan baik oleh siswa itu sendiri. Kesadaran siswa untuk belajar juga masih harus menjadi perhatian dari guru dan orang tua. Selain itu usaha yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan harapan yang ingin diperolehnya dalam pelajaran. Jika ditanyakan apakah usaha yang dilakukannya dalam belajar apakah sudah sesuai dengan keinginannya, peserta didik menjawab dengan geleng-geleng kepala atau tersenyum. Peneliti tidak menemukan jawaban jelas tentang pertanyaan tersebut.

Dalam mencapai tujuan belajarnya siswa sudah mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain melalui pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi yang terdapat dalam internet. Namun jika ditanya mengenai usaha yang dilakukan siswa maka peneliti melihat masih sangat jauh dari harapan siswa itu sendiri. Siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajarannya namun siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa hanya menjawab soal dengan mencari jawaban melalui internet tanpa mempelajarinya lagi.

Jika di observasi lebih lanjut peneliti menemukan bahwa tingkat kepuasan peserta didik hanya sampai pada perolehan nilai dan mengumpulkan tugasnya saja, tanpa mempertimbangkan apakah siswa itu paham atau tidak dalam pelajaran khususnya pelajaran matematika. Sebagaimana perolehan data di atas diketahui bahwa *self concept* siswa di desa Sayur Maincat masih tergolong pada kategori sedang. Berdasarkan nilai persentase angketnya pada tabel 4.6

C. Pembahasan Hasil Penelitian

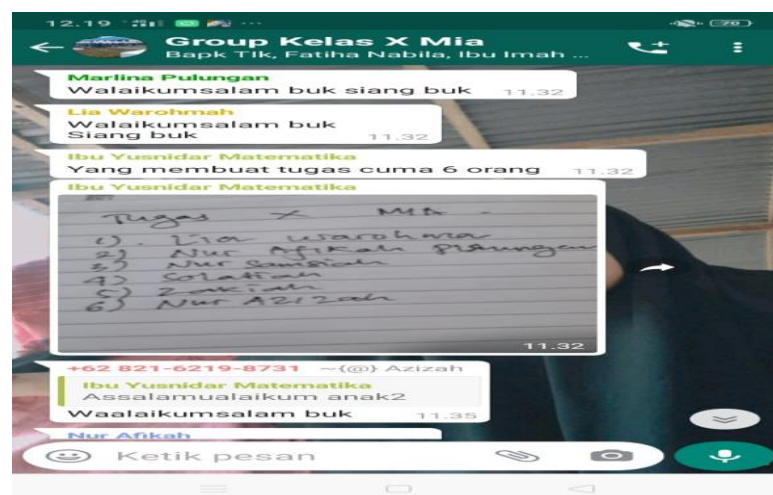
Selama masa darurat Covid-19 proses belajar mengajar jarak jauh atau Online di lakukan di Indonesia. Kapan Pandemi Covid berakhir masih menjadi pertanyaan hingga saat ini. Interaksi langsung antara guru dan murid merupakan kunci dari pembelajaran di sekolah. Namun, semenjak adanya aturan pemerintah untuk belajar jarak jauh selama masa darurat Covid-19, proses belajar mengajar terasa lebih sulit. Terutama dalam pembelajaran matematika khususnya di daerah yang sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran jarak jauh masih belum cukup optimal.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari sifat-sifat abstrak dan perkembangan intelektual dari siswa yang kita ajar. Oleh karena itu dalam belajar matematika guru mengajarkan secara bertahap mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Kenyataannya selama masa darurat Covid-19 siswa yang berada di desa Sayur Maincat belajar di rumah dengan dengan Online selama 1 bulan dengan difasilitasi sekolah berupa Kuota internet yang diberikan kepada guru dan siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Hutabargot sebagai penunjang belajar jarak jauh dilakukan.

Namun, karena tidak semua siswa memiliki alat komunikasi untuk berlakunya pembelajaran tersebut sekolah kembali mengambil tindakan lebih lanjut dengan memberikan soal-soal yang akan di bahas di rumah masing-masing. Soal tersebut diberikan kepada siswa kemudian di kumpulkan dengan batas waktu tertentu tanpa adanya pengantar materi dari soal yang diberikan. Soal tersebut diambil sekali dalam seminggu di sekolah dan kemudian dikumpulkan Minggu

depanya sekaligus mengambil soal kembali begitu seterusnya. Di sini siswa di haruskan untuk belajar lebih mandiri dengan mencari dan mempelajari sendiri materi terkait soal yang diberikan oleh guru.

Sistem pembelajaran dengan metode daring masih kurang cocok ditetapkan di Desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung untuk diberlakukannya metode tersebut. selain itu, inisiatif siswa dalam belajar juga masih kurang optimal, terlihat dari cara belajar siswa yang akan belajar jika diberikan tugas oleh guru. Belum adanya kesadaran tentang pentingnya belajar masih harus menjadi tugas pokok orang tua dan guru. Berikut terlihat dari respons guru di salah satu Grup belajar sekolah, bahwa yang mengikuti pembelajaran Online hanya beberapa orang dari 30 orang di kelas tersebut.



Gambar 4.3 Respon Guru Terhadap Siswa Dalam Grup Kelas

Selain itu, sejauh ini peneliti dapat melihat kemandirian belajar sudah cukup baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri terkait soal dan pembahasan-

pembahasan yang di berikan oleh guru. Siswa cenderung mengandalkan internet bahkan sebelum mencoba menyelesaikan soal terlebih dahulu.

Kegiatan *Learn From Home* ini kurang efektif dilakukan karena guru tidak bisa memastikan sejauh mana kemampuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang di tentukan. Dalam membahas soal di rumah siswa juga terlihat kebingungan dan jika ditanya soal materi sebelumnya mereka hanya menjawab “saya tidak paham kak”. Matematika adalah pelajaran kompleks yang mengaitkan materi yang satu dengan yang lain. Siswa dipaksa terus belajar dan diberikan materi yang lebih lanjut, namun jika di amati lagi materi sebelumnya pun siswa belum menguasai sama sekali. Kerena hal demikian siswa mengambil jalan pintas dengan mencari jawaban di internet.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dinilai tidak maksimal karena ketidaksiapan dari peserta didik. Dalam sistem pembelajaran daring siswa dituntut untuk memiliki konsep diri (*Self Concept*) yang positif dalam belajar. konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu. Sering kali terlihat bahwa peserta didik yang belum terbiasa belajar mandiri akan mengerjakan tugas di menit-menit terakhir sebelum dikumpulkan dengan meminta atau mencari jawaban atas pertanyaan dari tugas yang diberikan oleh guru di internet.

Selama belajar di rumah, akan ada banyak sekali gangguan yang mengganggu proses pembelajaran, di antaranya godaan untuk bermain, menonton televisi, main Games, buka media sosial dan lain sebagainya. Di sinilah perlunya *Self Concept* yang baik agar peserta didik dapat mengatur waktu menyediakan ruang khusus untuk belajar dan menjauh dari gangguan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran daring merupakan solusi dari pemerintah saat darurat Covid-19.
2. Pembelajaran dengan metode daring masih kurang efektif dilakukan di desa Sayur Maincat karena minimnya sarana dan prasarana pendukung.
3. Kemandirian belajar siswa di desa Sayur Maincat masih harus menjadi masalah yang harus di perhatikan lebih oleh orang tua dan guru. Peserta didik tidak akan belajar jika tidak di di arahkan oleh guru terlebih dahulu.
4. kemandirian belajar siswa sudah cukup baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri terkait soal dan pembahasan-pembahasan yang di berikan oleh guru. Namun,
5. Siswa cenderung mengandalkan internet bahkan sebelum mencoba menyelesaikan soal terlebih dahulu.
6. *Self Concept* siswa pada pelajaran Matematika kategorikan dalam kategori sedang berdasarkan hasil perhitungan angket yang dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X di desa Sayur Maincat peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat menyesuaikan sistem pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi dan situasi dari guru maupun siswa dalam belajar.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menanamkan kemandirian belajar dan *Self Concept* yang positif, sehingga guru dapat membantu siswa memahami dan menerima dirinya serta dapat membangun kemandirian belajar yang baik dalam proses belajarnya.

3. Bagi Siswa

Siswa mengetahui sejauh mana kemandirian belajar dan konsep diri yang dimilikinya, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajarnya sendiri.

4. Bagi Orangtua

Orang tua dapat mengarahkan dan membimbing serta membiasakan anak untuk bertanggung jawab sendiri terhadap semua aktivitas belajarnya dengan menanamkan kemandirian dalam belajar serta mengajarkan konsep diri yang positif bagi si anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisar, Annas Ma'ruf Dkk. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal IPS Pada Topik Geometri. *Jurnal Elemen IAIN Jember Vol 6 No. 1*.
- Arifudin, Opan. (2020). Pandemi Corona dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Artikel Online pasundanekspres.co*.
- Asrul Dkk. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Aswita Lubis, Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Atun, Isrok DKK. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*. Jawa Barat: UPI Semedang Press.
- Bachri, Syamsul. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Bafirman, (2016). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta CV.
- Farah, Mutia DKK. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Dalam Belajar Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan vol 07 No. 02*, Universitas Muhammadiyah Malang: Fakultas Psikologi.
- Gusti, Sri. (2020). Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi, Yayasan Kita Menulis.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hanafi, Halid DKK. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Handarini, Oktavia Ika. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study At Home Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan perkantoran*. Vol. 8., No. 3. Surabaya:Universitas Surabaya.
- Hartuti, Purni Munah. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif Vol 5 No. 2*. Universitas Indraprasta PGRI: Program Studi Teknik Informatika.
- Hidayat, Efendi & Arif. (2016). *Al-Islam Studi Alqur'an*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hermawati, Herma dkk. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal LP3M Vol 4 No. 2* Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Suka Bumi.
- Isnaeni, Sarah DKK. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Juournal Of Medives Vol 2 No. 1*. IKIP Siliwangi: Program studi Pendidikan Matematika.
- Jamaluudin DKK. (2020). *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan*. Medan: Kita menulis.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastuti, Rini DKK. (2020). *Teaching From Home Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Universitas Khatolik Songjipranata: Yayasan Kita Menulis.

- Maysarah, Siti (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi PAKEM di Kelas VIII MTs NURUL Amaliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Tarbiyah Vol 25 No. 1, Medan: UIN SU.*
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al-Asma: Journal Of Islamic Education, Vol.2, No.1.*
- Nizam. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat.* Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Praherdhiono, Henry DKK. 2020. *Implementasi Pembelajaran Di Era dan Pasca COVID-19.* Malang: Cv. Seribu Bintang.
- Pramada, Agus. (2018). Analisis Konsep Diri Akademis Siswa dalam Keterampilan belajar. Ayat Jurnal Penyesuaian SMK Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 7 No.9, Potianak: Universitas Tanjung pura.*
- Priyastutik, Syela DKK. (2018). Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika Vol 4 No. 1.* Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Rais, Aslam. (2020). Dampak Pandemi Corona Terhadap Dunia Pendidikan, *Artikel Online Detikmanado.com*
- Riyanto, Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Salim Dkk. (2019). *Penelitian Tindakan kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sarah Dkk. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Vol 2 No. 1*.
- Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Media Grafika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo..
- Sumartini, Tina Sri. (2015). Mengembangkan *Self Concept* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Concept Attainment*. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No. 21*.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Hendra. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan & Ilmiah. (2020). Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran jarak Jauh Berdasarkan Literasi saintifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EdArXiv April 07*
- Setiawan, Adif Rifqi & Ilmiah, Suraotul. (2020). Lembar Kegiatan Siswa Untuk Pembelajaran Jarak jauh Berdasarkan Literasi Sainifik Pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Lembar Kegiatan Sekolah Dasar*.

Kudus: Pondok Pesantren Ath-Thullab. Madrasah Tasywiquth Thullab salafiyyah.

Setyosari, Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.

Jakarta: Prenada Media Group.

Solihudin, Ichsan. (2016). *Hypnosis For Parents*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

Shadiq, Fadjar. (2014). *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sholeh. (2016). Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Al-Thariqah Vol 1 No. 2*. Pekanbaru: UIR.

Sriwijbant, Anjali. (2020). *Antologi Hadits Tarbawi Pesan Nabi Muhammad SAW Tentang Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Tan, Thomas. (2017). *Teaching Is An Art*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Theresia, Hellen. (2017). Studi Deskriptif Mengenai *Self Concept* Dalam Pelajaran matematika Pada Siswa Kelas V SD X Di Kota Bandung. *Jurnal Humanitas*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha. Vol.1 No. 3, hal.162

Utami, Yuliza Putri DKK. (2020). Study At; Home: Analisis kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol. 1. No. 1. Universitas Teknokrat Indonesia: Pendidikan Matematika.

Wicaksono, Andri Dkk. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wijaya, Ariyadi. (2011). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiryanto. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covi-19, *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. Vol.6 No.2. Unesa: Universitas Negeri Surabaya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5719/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020

13 Mei 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Sayur Maincat kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ayu Fronika Yuliani
 NIM : 0305163155
 Tempat/Tanggal Lahir : Sayur Maincat, 24 September 1999
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : SAYUR MAINCAT KEC. HUTABARGOT KAB. MANDAILING
 NATAL Kelurahan SAYUR MAINCAT Kecamatan HUTABARGOT

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sayur Maincat kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Kemandirian Belajar Matematika dan Self concept siswa kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat COVID-19 Di Desa Sayur Maincat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2020

a.n. DEKAN

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA

NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN HUTA BARGOT
DESA SAYUR MAINCAT**

Nomor : 470/111/KD-SM/2020
Lampiran : -
Hal : **Memberikan Izin Riset**

Kepada Yth :
Bapak Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan UINSU MEDAN
di-

Tempat

Dengan hormat

Teriring salam dan doa semoga senantiasa dalam lindungan alloh swt dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin

Mengingat surat izin riset "Kemandirian Belajar Matematikaka dan Self Concept Siswa Kelas X Pada Saat Learn From Home Tanggap Darurat Covid-19 di Desa Sayur Maincat" dari sadari :

Nama : Ayu Fronika Yuliani
NIM : 0305163155
Tempat/Tanggal Lahir : Sayur Maincat/24 September 1999
Program Studi : Pendidikan Matematika
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Sayur Maincat Kecamatan Hutabargot
Kabupaten Mandailing Natal

Bahwa kami telah memberikan Izin terhadap Riset yang dimaksud. Semoga data-data yang kami berikan dapat membantu untuk mencapai Gelar Strata Satu (S1) dalam penyusunan Karya Ilmiah yang bermanfaat dan menjadi pendorong bagi saudari Ayu Fronika Yuliani untuk memberikan semangat belajar bagi siswa-siswi di desa sayur maincat.

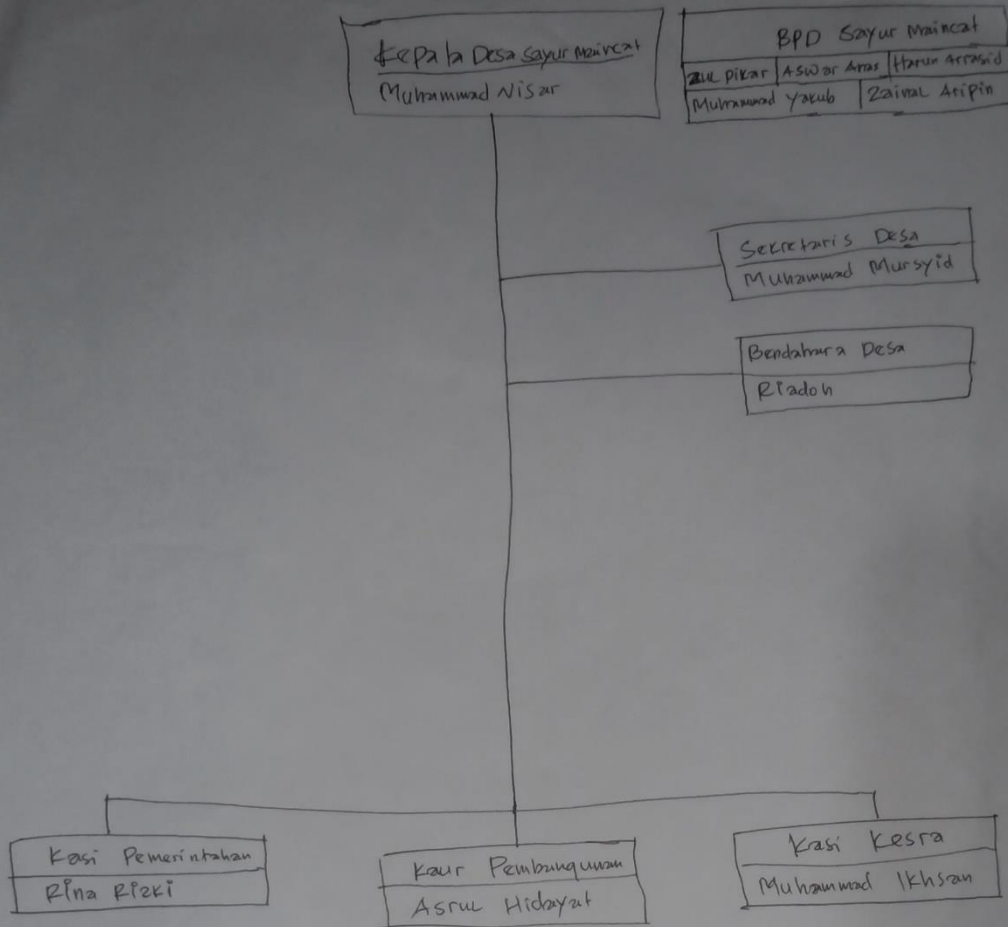
Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sayur maincat, 22 Juli 2020
Kepala Desa Sayur Maincat


MUHAMMAD NISAR



STRUKTUR ORGANISASI Pemerintahan Desa Sayur Mairicat Tahun 2020.



Rosidah

Grup: facebook

2020.10.15

ANGKET SELF CONCEPT (KONSEP DIRI)

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah setiap pernyataan berikut.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai pendapat anda sendiri.
3. Jangan menyalin jawaban dari temanmu.
4. Berilah tanda (✓) pada pilihan yang menurut anda sesuai dengan jawaban anda

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Setiap ujian atau tes yang dilakukan saya yakin atas jawaban yang saya buat.	✓				
2	Saya merasa mampu mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru di luar contoh yang ada.	✓				
3	Ketika dalam mengerjakan soal matematika, dan soal tersebut cukup sulit saya akan tetap berusaha sendiri untuk mengerjakannya.	✓				
4	Saya akan mengerjakan tugas matematika dan mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu.	✓				
5	Dalam belajar, saya meneliti sendiri, di mana letak kesalahan dan kelemahan dalam membahas soal atau tes yang diberikan.			✓		
6	Saya akan meminta bantuan teman atau saudara dalam menyelesaikan tugas matematika saya.		✓			
7	Saya selalu menyalin jawaban dari teman saya ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan.			✓		
8	Saya percaya jika saya mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, maka saya dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan.		✓			
9	Jika nilai matematika saya rendah, saya akan biarkan begitu saja.					✓
10	Saya merasa mampu apabila guru menyuruh saya untuk mengerjakan soal di depan kelas.			✓		

11	Jika saya memperoleh nilai matematika yang rendah, maka saya akan lebih giat lagi dalam belajar.	✓					
12	Saya sering kali merasa putus asa dalam membahas soal matematika yang sulit.						✓

PEDOMAN VALIDASI ISI
FORMAT PENILAIAN ANKET SELF CONCEPT

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : X
Ahli penelaah : Muhammad Afandi, S.Pd

Petunjuk pengisian format isi butir-butir angket:

1. Analisis setiap butir pernyataan angket berdasarkan pendapat Bapak/Ibu.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
3. Berilah keterangan pada kolom apabila tidak relevan dengan isi angket.

No	Aspek Yang Ditelaah	Kategori				Keterangan
		TR	CR	R	SR	
1	Konsep 1) Konsep format angket self concept. 2) Pernyataan yang dirumuskan sesuai dengan pilihan jawaban yang dilampirkan. 3) Ada petunjuk jelas mengenai pengisian angket.			√		
2.	Bahasa 1) Butir-butir pernyataan dalam angket menggunakan ejaan bahasa Indonesia. 2) Tidak menggunakan ungkapan yang menimbulkan salah penafsiran.		√	√		

	3) Tidak menggunakan bahasa yang terlalu baku.					
3	Konstruksi 1) Sesuai dengan petunjuk penilaian pada angket self concept.				√	
Kesimpulan.....						
.....						
Saran.....						
.....						
.....						

Keterangan:

TR : Tidak Relevan

CR : Cukup Relevan

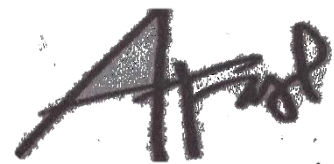
R : Relevan

SR : Sangat Relevan

Medan, Juli 2020

Deketahui

Validator


Muhammad Afandi, S.Pd

Tabel Perolehan Skor Jawaban Dari Pernyataan Angket

NO. RESP	NOMOR BUTIR ANGKET												SKOR	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	3	3	4	5	3	4	-4	5	-4	2	4	3	28	Sedang
2	4	3	5	4	4	2	-5	4	-5	3	5	2	26	Sedang
3	5	5	5	5	3	4	-3	4	-5	3	5	1	32	Tinggi
4	3	5	4	4	5	2	-5	5	-5	3	5	2	28	Sedang
5	3	2	4	4	4	4	-2	4	-4	3	5	5	32	Tinggi
6	1	2	4	4	4	4	-2	4	-4	3	5	5	30	Tinggi
7	3	5	4	5	5	2	-5	5	-5	3	5	2	29	Sedang
8	4	5	5	4	3	4	-3	4	-5	3	5	1	30	Tinggi
9	5	3	5	5	4	2	-5	4	-5	3	5	2	28	Sedang
10	3	3	4	4	3	4	-4	5	-4	2	4	3	27	Sedang
11	3	1	4	4	3	4	-4	4	-5	3	4	5	26	Sedang
12	2	3	5	5	4	5	-5	5	-4	3	5	4	32	Tinggi
13	3	3	4	4	3	2	-3	5	-4	3	4	3	27	Sedang
14	3	2	4	4	4	4	-5	4	-5	3	4	4	26	Sedang
15	3	3	2	5	3	4	-4	4	-4	2	5	4	27	Sedang

Rata-rata : 28.53

Standar Deviasi : 2.19

CATATAN LAPANGAN I

Peneliti melakukan wawancara tentang kemandirian belajar matematika siswa saat *Learn from Home* tanggap darurat Covid-19, kepada beberapa orang tua siswa. Peneliti menanyakan bagaimana anaknya belajar di rumah saat sekolah di liburkan karena pandemi Covid-19 saat ini. seorang Ibu berinisial RP memaparkan sebagai berikut:

Anak saya yang bersekolah di Sekolah y diberikan tugas terlebih dahulu sebelum di liburkan karena Pandemi Covid-19. Tugas yang diberikan di ambil dari evaluasi setiap akhir bab dari buku pegangan yang di bagikan oleh sekolah.

Berbeda dengan pemaparan dari ibu RP, ibu AT menyatakan sebagai berikut:

SS adalah inisial nama anak dari ibu AT, anaknya SS belajar dari HP. Guru dari sekolah SS memberikan tugas dari HP setelah tugas tersebut diselesaikan kemudian dikumpulkan melalui Foto disertai dengan SS dan wali kemudian di kumpulkan kepada guru melalui HP.

Untuk menindaklanjuti penjelasan jawaban dari pertanyaan wawancara sebelumnya peneliti menambah satu informan lagi yaitu ibu KB yang menjelaskan:

RB anaknya yang sekolah di sekolah S, sebelumnya RB belajar secara daring dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah. Namun karena fasilitas di rumah beberapa siswa yang tidak memadai dan tidak semua siswa mempunyai HP untuk dapat mengakses belajar dalam jaringan. Guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut berinisiatif untuk memberikan tugas di sekolah yang di jemput langsung oleh siswa yang bersangkutan, kemudian di kerjakan dirumah dengan batas waktu tertentu dan akan dikumpulkan di hari yang telah sama-sama disepakati oleh guru dan siswa di sekolah kembali.

CATATAN LAPANGAN II

Setelah melakukan pengamatan selama lebih dari 3 minggu peneliti kemudian mewawancarai 3 orang siswa yang sekolah di sekolah yang berbeda-beda terkait bagaimana pendapatnya tentang belajar di tengah darurat Covid-19, sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan Fl

Peneliti : Bagaimana rasanya belajar dari rumah di tengah darurat Covid-19 ini?

Fl : Saya kurang suka belajar dari rumah seperti sekarang ini kak.

Peneliti : kenapa?

Fl : Saya lebih mengerti kalau dijelaskan langsung oleh guru.

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

Peneliti : Saya kurang menyukai pelajaran matematika, matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit bagi saya.

Peneliti : Selama masa pandemi Covid-19 ini kalian masih terus belajar sendiri di rumah, bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas khususnya untuk pelajaran matematika?

FL : Saya belajar materi di internet dan membuat catatan berdasarkan instruksi dari guru. Kemudian mengenai pembahasan soal saya mencari jawabannya di internet.

Wawancara peneliti dengan Mw

Peneliti : Bagaimana rasanya belajar dari rumah di tengah darurat Covid-19?

Mw : Ya begitulah kak.

Peneliti : Bukannya lebih menyenangkan belajar dari rumah dan lebih santai?

Mw : Iya kak, tapi lama-lama bosan juga kak

Peneliti : Bagaimana cara kamu belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 ini?

Mw : Saya belajar di rumah berdasarkan instruksi dari guru yang di berikan melalui Grup kelas kak.

Peneliti : Sejauh ini ada tidak kendala dalam membahas materi atau tugas pada pelajaran matematika?

Mw : Tidak ada kak, semua dapat di cari di internet.

Wawancara dengan Rs

Peneliti: Bagaimana rasanya belajar dari rumah di tengah darurat Covid-19 ini?

Rs : Enak kak.

Peneliti: Kenapa?

Di sini kamu harus belajar mandiri tanpa bantuan dari guru, dan bagaimana jika kamu membahas soal matematika, apakah kamu mengerti?

Rs : Saya kurang paham mengenai pelajaran matematika kak, namun kalau guru memberikan soal matematika saya bisa mencari jawabannya di Internet.

DOKUMENTASI



Gambar Jalan Masuk Desa Sayur Maincat



Gambar Balai Desa Sayur Maincat



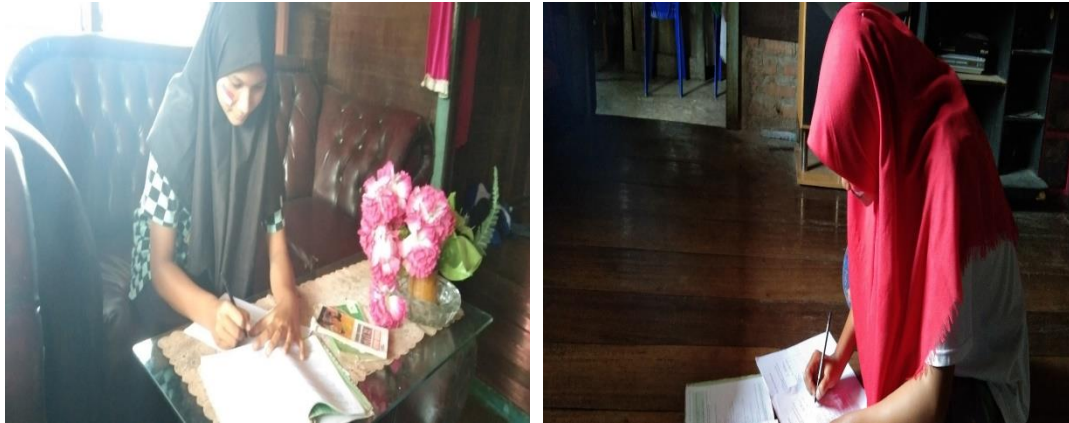
Gambar Sekolah SD Desa Sayur Maincat



Gambar Sekolah MDA Desa Sayur Maincat



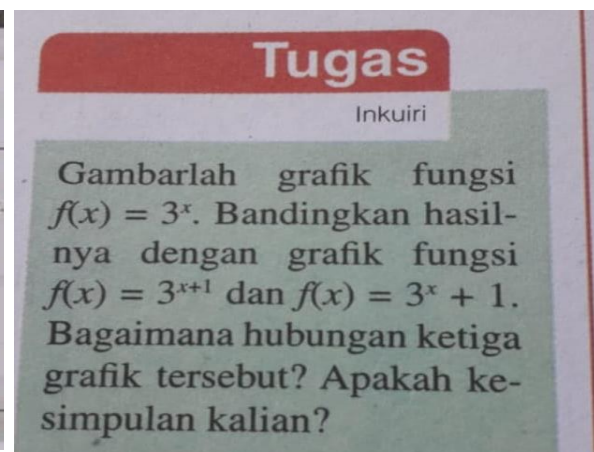
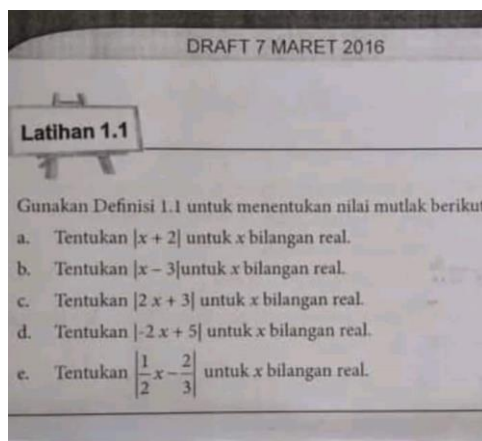
Gambar Wawancara Peneliti Dengan Orang Tua Siswa



Gambar Siswa Saat Belajar Di Rumah



Gambar Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik



Contoh Latihan Soal Yang Di Fotocopy Dan Dibagikan Kepada Siswa